

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI LEMBAGA KURSUS BAHASA ARAB
(Studi Kasus di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di
Pare, Kediri, Jawa Timur)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI MUNAFI'AH
NIM: 133111026

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munafi'ah
NIM : 133111026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI LEMBAGA KURSUS BAHASA ARAB**
(Studi Kasus di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare,
Kediri, Jawa Timur)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2017

Pembuat pernyataan,



[Signature]
Siti Munafi'ah
NIM:133111026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan Telp.7601295
Fax. 7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

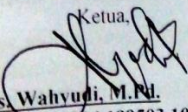
Naskah skripsi berikut ini:

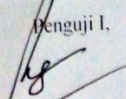
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI LEMBAGA
KURSUS BAHASA ARAB (Studi Kasus di Pondok
Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa
Timur)
Nama : Siti Munafi'ah
NIM : 133111014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

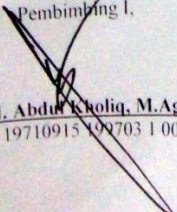
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam.

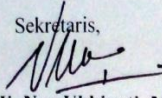
Semarang, 16 Juni 2017

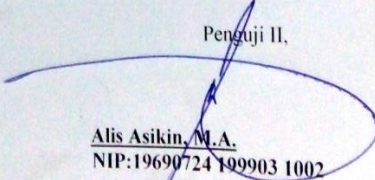
DEWAN PENGUJI

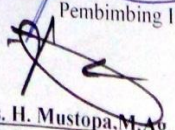
Ketua,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 19680314 199503 1001

Penguji I,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 19691220 199503 1001

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP: 19710915 199703 1 003

Sekretaris,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP: 19520208 197612 2001

Penguji II,

Alis Asikin, M.A.
NIP: 19690724 199903 1002

Pembimbing II,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 1966031420050 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni
2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI
LEMBAGA KURSUS BAHASA ARAB (Studi
Kasus di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di
Pare, Kediri, Jawa Timur)**

Nama : **Siti Munafi'ah**

NIM : 133111014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Drs. H. Ahmad Kholiq, M. Ag.
NIP: 19710915 199703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni
2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI LEMBAGA KURSUS BAHASA ARAB (Studi Kasus di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur)**

Nama : **Siti Munafi'ah**

NIM : 133111014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II.



Drs. H. Mustopa, M.Ag

NIP:196603142005011002

ABSTRAK

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI
LEMBAGA KURSUS BAHASA ARAB (Studi
Kasus di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di
Pare, Kediri, Jawa Timur)

Penulis : Siti Munafi'ah

NIM : 133111026

Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Desa Tulung Rejo, Kec. Pare, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur. Hal ini dilatar belakangi dengan adanya degradasi moral seperti, pelaksanaan aborsi dari kehamilan yang tidak diinginkan, penggunaan narkoba, seks pra-nikah, tindakan kriminal di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu perlu adanya integrasi nilai-nilai religius pada diri seseorang agar dapat membentengi diri berdasarkan agama yang dianutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi dalam pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas ataupun di asrama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data di ambil dari sumber primer yang terdiri dari pengasuh, pengajar, dan peserta kursus dengan wawancara terstruktur. Sumber sekunder didapatkan melalui observasi partisipasif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Dalam perencanaan, pendidikan karakter religius terlihat di dalam tujuan, visi, misi, dan peraturan-peraturan yang ada di pondok kursus Bahasa Arab

Al-Farisi dan bagi calon pengajar diwajibkan untuk mengikuti program kursus terlebih dahulu supaya dapat memahami situasi, kondisi, dan metode pembelajaran. 2). Penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas terlihat saat membuka dan menutup pembelajaran dengan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta memberikan contoh berupa ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi. Sedangkan penerapan pendidikan karakter religius di asrama terlihat dalam kegiatan ibadah sehari-hari seperti, shalat jamaah lima waktu, membaca yasin dan tahlil, puasa sunah hari Senin dan Kamis, belajar tajwid, belajar tokoh Islam, shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat sunah *qobliyah* dan *ba'diyah*. 3). Penerapan pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada saat evaluasi tidak langsung yang dilakukan melalui rapat mingguan terlihat terlihat ketika membuka dan menutup rapat dengan salam, do'a, dan puji syukur kepada Allah, atau jika evaluasi langsung, terkadang hukuman berupa amalan bukan berupa materi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Religius, pondok, Bahasa Arab.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أيْ

iy = إيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pendidikan karakter religius di lembaga Bahasa Arab (studi kasus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi)” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed, St. yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Nur Asiyah, M. ^{ix} n wali dan segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan saran dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M. A, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Musthopa, M. Ag, selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayahanda tercinta Bapak Arwani dan ibunda tersayang Ibu Sholikhah, yang telah senantiasa mendukung dan dengan tulus mendo'akan serta memberi semangat baik moril maupun materiil yang sangat luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
5. Kakak-kakak ku tersayang M. Afifudin beserta istri Martini dan Kitfirul Aziz beserta istri Titik Sendari, keponakan tersayang Afifatul Munawaroh dan Adhi Arta yang senantiasa

selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam mencari ilmu yang Insya Allah bermanfaat.

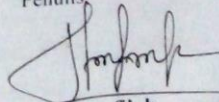
6. Bapak M. Salman Faroh dan ibu Istiqomah Mulyana selaku pengasuh pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang dengan besar

7. Teman-teman PAI 2013, teman-teman PPDN Puteri Ndalem Jerakah, teman-teman PPL MA NU Nurul Huda Semarang tahun 2017, teman-teman KKN ke 68 posko 39 tahun 2017.
8. Segenap pengajar, peserta kursus pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi Marhalah ke 126 tahun 2016/2017 yang telah bersedia menerima dan membantu penulis mengadakan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amiin*. Demikian pengantar skripsi ini.

Semarang, 2 Juni 2017

Penulis



Siti Munafiah
NIM. 133111026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Karakter Religius	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius	11
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Religius	17

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius	19
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius	20
3. Komponen Pendidikan Karakter Religius.....	29
4. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Karakter Religius	33
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan ..	35
c. Evaluasi ..	37
B. Kajian Pustaka ..	38
C. Kerangka Berfikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data ...	53
G. Teknik Analisis Data	55

BAB IV : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK KURSUS BAHASA ARAB AL-FARISI DI PARE, KEDIRI, JAWA TIMUR ..

A. Gambaran Umum	58
1. Tinjauan Historis	58
2. Letak Geografis	67
3. Organisasi dan Kepengurusan	67
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan ..	69
5. Peserta Didik	70
6. Sarana dan Prasarana	71
B. Kegiatan Sehari-hari di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi	72
C. Penerapan Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi ..	77
D. Metode Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi ...	100
E. Faktor Pendukung dan Penghambat di Dalam Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi..	107
F. Analisis Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi ...	111
G. Keterbatasan Peneliti	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Program Kursus Bahasa Arab Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.
- Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.
- Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.
- Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.
- Tabel 4.5 Daftar Hukuman Bagi yang Melanggar Peraturan di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.
- Tabel 4.6 Contoh Soal di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.
- Tabel 4.7 Contoh Materi di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.

Gambar 4.2 Keterkaitan Ibadah Shalat dengan Nilai Karakter yang Lain.

Gambar 4.3 Keterkaitan Ibadah Shalat Khusyuk dengan Nilai keislaman yang Lain.

Gambar 4.4 Keterkaitan Ibadah Puasa dengan Nilai Karakter yang Lain.

Gambar 4.5 Keterkaitan Ibadah Shalat Khusyuk dengan Nilai keislaman yang Lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis pendidikan karakter adalah pendidikan karakter berbasis religius (keagamaan).¹ Berusaha untuk selalu menyertakan Tuhan dalam setiap pemikiran, perkataan, dan perbuatannya.² Maka, jika hubungan seseorang dengan Tuhan baik, secara otomatis hubungannya dengan manusia juga akan baik, sehingga kemungkinan kecil untuk terjadinya masalah moral yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitarnya akan terminimalisir karena seseorang tersebut telah mengetahui ukuran baik dan buruknya sesuatu melalui aturan agama yang dianutnya. Selain itu, pendidikan karakter religius dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menghadapi perubahan zaman serta degradasi moral saat ini.

Setiap hari 100 remaja melakukan aborsi dan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja meningkat

¹ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 2.

² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

antara 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahun. Selain itu survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada akhir 2008 menyatakan, 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia melakukan seks pra-nikah. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang, dari jumlah ini 32% adalah pelajar dan mahasiswa.³ Serta telah marak tindak kejahatan dan kriminal di tengah-tengah masyarakat seperti penipuan, pencopetan, pencurian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan juga tindakan kekerasan, baik atas nama ras, suku, budaya, maupun agama.⁴ Selain itu berdasarkan hasil survei PERC tahun 2002 dan 2006 menyebutkan skor korupsi Indonesia adalah tertinggi di Asia dengan skor 8,16 (dari total skor 10), dari 11 negara seperti: Vietnam, Filipina, Cina, India, Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Hong Kong, Jepang, dan Singapura.⁵

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: 2012), hlm. 9-10.

⁴ Edy Suandi Hamid dan Muhammad Sayuti, *Menyingkap Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme di Indonesia*, (Jakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 10.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3-4.

Nilai-nilai luhur seperti religius (keagamaan), kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, kerja keras, semangat untuk membantu, pemurah, membela orang yang lemah, menegakkan keadilan, dan amanah telah luntur di dalam masyarakat, pendidikan karakter religius dapat dijadikan sebagai salah satu jalan untuk memperbaikinya, dan karakter religius (keagamaan) dapat diperoleh melalui jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal.

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani ataupun ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* atau *ilahiyyah*).⁶ Maka pendidikan merupakan salah satu cara untuk memanusiakan manusia secara utuh baik dari segi jasmani ataupun ruhaninya dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalamnya dan salah satunya dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius (keagamaan).

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 27.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Salah satu faktor pembentuk karakter adalah hasil dari pendidikan, dimana pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan nilai dasar manusia sebagai makhluk bertuhan.

UUSPN Nomer 20 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Menurut UUSPN di atas konteks pendidikan karakter yang ada adalah berbagai kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk dan patuh pada

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 43.

⁸ UUSPN Nomer 20 Tahun 2003

konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.

Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius, kegiatan yang dapat diajarkan sebagai pembiasaan kepada peserta didik di sekolah dapat berupa: berdo'a dan bersyukur, melaksanakan kegiatan di Musholla, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya, mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.⁹ Kegiatan-kegiatan yang dapat diterapkan diantaranya, seperti: sholat lima waktu secara berjamaah di Mushalla atau Masjid, merayakan hari raya *Idul Fitri* atau *Idul Adha*, memperingati *Isra' Mi'raj* nabi Muhammad Saw, atau dapat berupa kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat.

Nilai religius (keberagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.¹⁰ Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat

⁹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat ...*, hlm. 128-129.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60-68.

dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya.¹¹ Sikap dari nilai religius tersebut biasanya banyak dipelajari dan diterapkan di sebuah pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam, umumnya dengan cara non klasikal dimana seorang kiai mengajar ilmu agama Islam kepada para santri berdasarkan kitab-kitab dalam Bahasa Arab yang ditulis oleh para ulama, dengan tujuan membimbing peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian Islami.¹² Pesantren merupakan salah satu lembaga nonformal yang memberikan nilai-nilai religius dengan cara pembiasaan sehari-hari ataupun mengkaji kitab kuning karangan ulama Islam terdahulu. Diharapkan seseorang dapat membaca, memahami dan mengimplementasikannya di dalam kehidupan.

Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah lembaga kursus Bahasa Arab yang bersifat semi pesantren, dimana

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*) ..., hlm. 127-128.

¹² Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang Press, 2008), hlm. 246.

mewajibkan bagi peserta kursusnya untuk mengikuti program kursus yang ada dan berkewajiban untuk mengikuti kegiatan asrama yang ada, seperti: sholat lima waktu berjamaah, kewajiban melaksanakan sholat tahajud, wajib puasa sunah hari Senin dan Kamis, menghafalkan Juz ‘Amma beserta artinya, menghafalkan bacaan sholat beserta artinya, belajar tajwid, melaksanakan tahlilan bersama setiap satu minggu sekali, menghafalkan percakapan Bahasa Arab beserta artinya, menghafalkan tasrif, membaca simtu dhurar bersama-sama, diperkenankan keluar asrama selama tidak ada pembelajaran Bahasa Arab di kelas ataupun pada saat tidak ada acara di asrama bagi peserta kursus dan lain-lain.¹³ Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah sebuah lembaga yang menyediakan program kursus Bahasa Arab bagi muslim dari segala umur untuk dapat mempelajari Bahasa Arab secara lebih dalam yang di dapat diterapkan dalam ibadah sehari-hari.

Berlaku pemberian hukuman atau hukuman bagi siapa saja yang melanggar aturan yang sudah ada, dapat berupa denda uang atau yang lainnya. Dapat dikatakan jika pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ini bersifat semi pesantren,

¹³ Hasil Pra Riset di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, di Pare, Kediri, Jawa Timur pada hari Senin, 14 November 2016.

persamaanya dengan pesantren pada umumnya adalah aturan-aturan yang diberlakukan sama dengan pondok-pondok pada umumnya, namun terdapat perbedaan di dalamnya seperti diperbolehkannya keluar asrama selama tidak ada pembelajaran di dalam kelas ataupun pada saat tidak ada acara di asrama, sekalipun keluar asrama bagi perempuan diwajibkan untuk memakai kaos kaki dan berpakaian sopan saat keluar asrama, serta harus kembali ke asrama maksimal sebelum jam 21.00 WIB, kecuali ada hal-hal tertentu yang mendesak.

Idealnya lembaga kursus hanya menyediakan kegiatan ataupun program yang dapat meningkatkan kemampuan peserta kursusnya dalam bahasa yang sedang dipelajari, namun di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang berbasis asrama ini tidak semata-mata memperkaya peserta kursusnya dalam bidang Bahasa Arab nya saja, akan tetapi juga berusaha untuk meningkatkan moral para peserta kursus, terutama dengan menghargai nilai-nilai agama (spiritual) baik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas ataupun di dalam kegiatan kesehariannya selama di asrama.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang PENDIDIKAN KARAKTER

RELIGIUS DI LEMBAGA KURSUS BAHASA ARAB (Studi Kasus di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas atau di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari selama di asrama pada saat mengikuti kursus Bahasa Arab di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya tentang implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di dalam

kelas dan di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di asrama selama mengikuti program kursus Bahasa Arab di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di asrama selama mengikuti program kursus Bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

2) Menambah pengetahuan Bahasa Arab baik secara teoritis maupun secara praktis.

b. Tenaga Pengajar di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

Memberikan pengetahuan dan evaluasi tentang pendidikan karakter religius pada saat pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas dan di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di asrama selama mengikuti program kursus Bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di pondok

kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

- c. Peserta Kursus di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

Memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter religius yang diterima dalam pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas dan di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari di asrama selama mengikuti program kursus Bahasa Arab di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

- d. Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

Memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas dan di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di asrama selama mengikuti program kursus Bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk tindak lanjut ke depannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius.

Aan Hasanah, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sistematis untuk menanamkan sekaligus mengembangkan secara konsisten dan terus menerus kualitas-kualitas karakter yang berbasis pada nilai agama, budaya, dan falsafah negara yang diinternalisasikan oleh peserta didik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dalam kehidupan kesehariannya sehingga akan membentuk perilaku karakter.¹⁴

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan Khan, menegaskan pembagian jenis pembinaan melalui pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konversi moral).

¹⁴ Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Komunikasi, 2012), hlm. 5.

- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berbasis budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh (konversi kebudayaan).
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konversi lingkungan).
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).¹⁵

Religius adalah nilai karakter yang erat hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran keagamaannya.¹⁶ Agama yang dimaksud di sini adalah agama Islam, Nama Islam menurut bahasa berasal dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dengan kata kerja *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sedangkan orangnya di

¹⁵ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 2.

¹⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

sebut muslim. Secara Istilah, Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah Swt. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau golongan manusia atau negeri tertentu. Hikmah tertinggi dari perbedaan Islam yang paling menonjol adalah bahwa Islam agama wahyu dari Allah Swt.¹⁷ Pendidikan nilai religius adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai religius serta mengamalkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.¹⁸

Maka pendidikan karakter religius termasuk ke dalam jenis pembinaan karakter religius, dimana setiap pikiran, perkataan, dan tindakan yang dilakukan selalu berpedoman dari agama (Islam). Selain itu pendidikan karakter religius tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam dimana proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan tujuan untuk memantapkan

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah ...*, 73.

keimanan dan ketaatan dalam melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Macam-macam nilai religius menurut Muhammad Fathurrohman, terdiri dari: nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas.¹⁹

Maka dapat disimpulkan pendidikan karakter religius adalah usaha sadar, sistematis, dan terencana yang dilakukan secara konsisten untuk memberikan nilai-nilai kebaikan (moral) khususnya nilai-nilai religius seperti (nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, nilai amanah dan ikhlas), yang bersumber dari agama yang dianutnya kepada seseorang sehingga nilai-nilai religius tersebut dapat menjadikannya sebagai seseorang yang berkarakter, khususnya berkarakter religius sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang berkualitas, baik dari segi pribadinya yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah ...*, 60-68.

Maka dalam konteks pendidikan karakter religius sendiri, pendidikan karakter religius dapat dikatakan utuh jika seseorang dapat berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan sumber-sumber agama Islam dan dalam melakukannya tidak perlu berfikir panjang serta tidak dapat terpengaruh dengan keadaan, waktu, maupun situasi yang ada.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter juga sering dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu.²⁰ Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.²¹ Menurut

²⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 22.

Frabkena di dalam Sutarjo Adisusilo menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.
- 2) Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan yang sedang berlaku.
- 3) Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan kongkritnya.
- 4) Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- 5) Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.²²

Tujuan pendidikan karakter religius adalah agar seseorang dapat bersikap baik dalam segala situasi dan kondisi berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.

²² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²³ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.²⁴ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.²⁵ Menurut Zaenal Aqib, Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan.²⁶ Menurut Kemendiknas (2010), nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap lembaga di Indonesia ini berjumlah 18 nilai, diantaranya:

1. Religius

²³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 801.

²⁴ Harold H. Titus, dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

²⁵ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

²⁶ Zaenal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 40.

2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Cinta damai.
14. Gemar membaca
15. Peduli lingkungan
16. Peduli social
17. Tanggung jawab.²⁷

Nilai religius sendiri adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain.²⁸ Nilai karakter religius juga masuk

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

dalam salah satu dari delapan belas nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah menurut Kemendiknas.

Adapun nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.²⁹ Indikator keberhasilan pendidikan karakter religius dari nilai religius adalah:

- a. Mengucapkan salam.
- b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- c. Melaksanakan ibadah keagamaan.
- d. Merayakan hari besar keagamaan.

3. Komponen Pendidikan Karakter Religius

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang membuat proses pendidikan dapat berlangsung, di antaranya:

1. Pendidik

Pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik kognitif,

²⁹ Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 88.

afektif, dan psikomotorik.³⁰ menjadi pendidik merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain.³¹ Pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan formal, nonformal, dan informal.

3. Metode

Menurut bahasa, metode diartikan sebagai “cara”. Kata “metode” berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara.³² Metode pendidikan karakter religius adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik baik dalam pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan yang lain.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74.

³¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 52.

³² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1991), hlm. 61.

Metode umum yang digunakan untuk membentuk anak berkarakter menurut Helmawati ada lima, yaitu:³³

a. Metode Keteladanan

Metode keteladana dalam pendidikan merupakan metode paling berpengaruh bagi anak. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi kebiasaan.

c. Metode Pengulangan

Pengulangan adalah suatu kegiatan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham atau terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan pada tataran kognitif, afektif maupun psikomotor anak.

d. Metode Pelatihan

Latihan adalah mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak.

e. Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat yang kadang naik turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi

³³Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167-198.

semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak.

4. Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter memerlukan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter.³⁴ Peningkatan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter sangat berpeluang untuk lebih baik. Khususnya bagi penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah maupun nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat. sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, antara lain dapat berupa gedung, dan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, peralatan belajar, dan lain sebagainya sebagai penunjang proses pembelajaran.³⁵

4. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Karakter Religius

³⁴ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasiperan Keluarga dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 53-54.

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 59-60.

Perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter tersusun dari tiga tahapan pembelajaran yang saling mempengaruhi yaitu, perencanaan, pelaksanaan/proses, dan penilaian/evaluasi.³⁶ Dalam upaya mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah menyusun kebijakan atau *grand design* pengembangan pendidikan karakter secara makro ataupun mikro. Pada tataran mikro, pengembangan pendidikan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni:

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*).
- c. Kegiatan kokurikuler/ ekstrakurikuler.
- d. Kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat.³⁷

Pada tataran makro pengembangan pendidikan karakter dibagi dalam tiga pilar, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.³⁸

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah mempunyai dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah,

³⁶ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* ..., hlm. 44.

³⁷ Asmaun Sahlan dan Teguh Angga Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 44.

³⁸ Amirulloh Syaribini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 15.

serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Menurut Kemendiknas, unsur-unsur yang direncanakan dalam pendidikan karakter di sekolah, antara lain:

- 1) Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran.
- 2) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik.
- 4) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.³⁹

Maka pendidikan karakter dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu sekolah dan pihak yang ada di dalam sekolah tersebut. Maka baik dari visi, misi, peraturan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaga tersebut ikut bertanggung jawab dalam proses pendidikan karakter religius.

Perencanaan pendidikan karakter berasal dari visi yang akan diwujudkan di masa yang akan datang, dan

³⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Indonesia: Konsep dan Praktek Implementasi ...*, hlm. 139-140.

misi yang akan dikembangkan, nilai yang akan dimiliki, tujuan yang akan dicapai dalam jangka tertentu, serta tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter, serta aturan-aturan yang dibuat untuk ditaati.

b. Pelaksanaan

Tahap implementasi dikembangkan melalui pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilakukan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu, satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dan akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan, yakni:

- 1) Intervensi dimana dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran karakter dengan menetapkan kegiatan yang terstruktur (*structured learning experience*).
- 2) Habitiasi, dimana diciptakan situasi dan kondisi (*persistent life situation*), dan penguatan

(*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi.⁴⁰

Proses pendidikan karakter religius dapat dilakukan dengan menciptakan suasana serta tuntutan yang harus diselesaikan selama belajar di sebuah lembaga pendidikan. Merupakan salah satu usaha untuk membiasakan kebiasaan yang berhubungan dengan karakter religius, khususnya karakter religius sehingga nantinya dari lingkungan yang mendukung serta kebiasaan yang dilakukan akan dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang berkarakter religius.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan penilaian (*assessment*) program untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan

⁴⁰ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam ...*, hlm. 15-16.

karakter itu berhasil dengan baik.⁴¹ Evaluasi pendidikan karakter lebih menitikberatkan aspek afektif diantaranya berkaitan sikap yang merupakan kecenderungan berperilaku yang mengandung derajat positif dan negatif. Sikap berisi komponen emosi. Untuk melakukan penilaian sikap melalui observasi langsung atau pertanyaan, dan lebih dikenal dengan penilaian non-tes. Aspek afektif diantaranya meliputi: kedisiplinan, kerjasama, menghargai perbedaan pendapat, kepekaan, ketekunan, kesadaran, kegemaran, kesenangan, keseriusan, ketelitian, kecermatan, kehati-hatian, kesantunan, ketegasan, ketertarikan.⁴²

Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidikan karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.⁴³ Dalam evaluasi pendidikan karakter religius dapat dikatakan juga dengan penilaian dalam pendidikan karakter

⁴¹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam ...*, hlm. 16.

⁴² Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 154.

⁴³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan Model Pendidikan Karakter ...*, hlm. 174.

religius, karena bagaimana seluruh komponen dari sebuah lembaga pendidikan ikut dinilai dan dievaluasi, baik dari pemimpin, tenaga pendidik, dan peserta didik, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Sehingga dapat dinilai apakah sudah menyediakan atau memberikan pendidikan karakter religius dengan baik, yang sejalan dengan visi, misi, tujuan, serta aturan-aturan yang dibuat.

B. Kajian Pustaka

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah dilakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian tidak merupakan pengulangan dari peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk dapat diteliti, dan beberapa referensi yang telah didapatkan adalah:

Nur Azizah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal”, yang mendeskripsikan tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri yang dilaksanakan dengan beberapa metode, disesuaikan dengan materi yang diberikan dan kondisi peserta didik, serta menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal tersebut.⁴⁴

Rizky Dwi Kusumawati, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang”, yang mendeskripsikan tentang penerapan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Askhabu Kahfi Semarang, mengetahui metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter, mengetahui peran Kyai dalam pendidikan karakter, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.⁴⁵

⁴⁴ Nur Azizah (113111136), *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015).

⁴⁵Rizky Dwi Kusumawati (3301411107), *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Ahmad Sadam Husaein, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Jogjakarta", mendeskripsikan tentang perencanaan sekolah yang matang dan bekerjasama dengan seluruh *steak holder* sekolah, penambahan jam mata pelajaran PAI untuk praktek, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, *reward* dan *punishment*, peraturan yang tegas dan peran para guru yang juga memberikan keteladanan bagi siswa, selain itu dijelaskan pula bentuk-bentuk pembinaan karakter dan hasil pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.⁴⁶

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter religius yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di asrama selama mengikuti

⁴⁶Ahmad Sadam Husaein (09410260), *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Jogjakarta*, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2013).

kursus Bahasa Arab di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare Kediri Jawa Timur.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter religius merupakan usaha secara konsisten untuk membentuk manusia yang berkarakter religius, dimana selalu melibatkan Tuhan dalam setiap pikiran, perkataan, dan perbuatannya. Berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta kursus, dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan Tuhan. Menurut Muhammad Fathurrohman, nilai-nilai religius terdiri dari nilai Ibadah, nilai *Ruhul Jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas. Sikap dari nilai religius tersebut biasanya banyak dipelajari dan diterapkan di sebuah pesantren yang merupakan lembaga nonformal yang lebih menitikberatkan agama untuk dipelajari daripada ilmu yang lain. Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter religius adalah agar seseorang dapat bersikap baik dalam segala situasi dan kondisi berdasarkan ajaran agama yang dianutnya dan terdapat dua faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo menyatakan jika perangkat pembelajaran berbasis

pendidikan karakter tersusun dari tiga tahapan pembelajaran yang saling mempengaruhi yaitu, perencanaan, pelaksanaan/proses, dan penilaian/evaluasi

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah mempunyai dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Maka dua hal tersebut harus saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Pada tahap implementasi dikembangkan melalui pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilakukan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan dan Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu, satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Maka keluarga sebagai pembentuk dasar karakter seseorang, setelah itu akan dikembangkan di dalam pendidikan dan masyarakat. Lebih lanjut lagi Helmawati, menyebutkan metode-metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter religius, diantaranya: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengulangan, metode pelatihan, metode motivasi. Atau menurut Marzuki, metode yang digunakan dalam

pendidikan karakter, diantaranya: metode langsung dan tidak langsung, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*), melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, metode *reward* dan *punishment*.

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian (*assessment*) program untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik.

Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah lembaga kursus Bahasa Arab yang bersifat semi pesantren, suatu lembaga kursus yang mempersiapkan baik dalam menciptakan budaya, sarana prasarana, sistem, dan seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang mendukung dalam pendidikan karakter religius. Maka pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi tidak hanya sebuah lembaga yang mewajibkan peserta kursusnya untuk belajar Bahasa Arab saja, akan tetapi juga belajar menerapkan karakter religius dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi mewajibkan bagi peserta kursusnya untuk mengikuti program kursus yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, dan penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.⁴⁷ Penelitian ini berasal dari masalah yang empirik dan berusaha untuk mengetahui lebih dalam tentang pendidikan karakter religius di dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas dan dalam kegiatan sehari-sehari di asrama selama mengikuti program kursus Bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian kasus atau studi kasus adalah

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 85.

penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan beberapa sumber data. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai satu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu. Memandang fakta kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang melihat fenomena yang terjadi di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, yaitu: fakta yang menunjukkan jika idealnya sebuah lembaga kursus bahasa hanya memberikan pelayanan ataupun kegiatan yang dapat menunjang dalam meningkatkan kemampuan peserta kursusnya dalam hal bahasanya saja, akan tetapi di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ini selain memberikan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan peserta kursusnya dalam kegiatan sehari-harinya, dalam hal bahasa yang diterapkan

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik ...*, hlm. 151.

langsung di dalam ibadahnya sehari-hari, dan bukan hanya berusaha untuk belajar memahami Bahasa Arab saja. Akan tetapi juga diberikan pendidikan karakter religius selama mengikuti program kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di kampung Tulungrejo di Jl. Lamtana No 4 Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Dengan waktu pelaksanaan kurang lebih selama tiga minggu dari tanggal 18 Desember 2016 sampai dengan 6 Januari 2017.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh. Jika pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden, begitu pula jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dengan dokumentasi sumber

datanya dapat berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen.⁴⁹

Data akan diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri dari pengasuh, pengajar, dan peserta kursus. Digunakan untuk mengetahui sejarah lembaga kursus, dan implementasi pendidikan karakter religius yang meliputi perencanaan, pelaksanaan/proses, dan evaluasi. Sumber sekunder terdiri dari observasi dan dokumentasi. Digunakan untuk melengkapi data yang belum didapatkan dari sumber primer, yang meliputi tujuan, visi, dan misi lembaga kursus, tanggal berdiri dan tanggal pengesahan lembaga kursus, program kursus yang tersedia, struktur organisasi lembaga kursus, jumlah tenaga pendidik, jumlah peserta kursus, sarana dan prasarana yang tersedia, dan untuk mengetahui proses pendidikan karakter religius di dalam kelas.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada saat pembelajaran

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 129.

Bahasa Arab di dalam kelas dan dalam kegiatan sehari-hari di asrama selama mengikuti program kursus Bahasa Arab yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁵¹ Maka untuk mengetahui data-data di lapangan atau data empiris maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 333.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D ...*, hlm. 308.

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵² Dalam penelitian kali ini yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁵³

Metode ini akan diambil dari beberapa sumber primer yang meliputi pemilik atau pengasuh, tenaga pendidik, bagian TU, dan peserta kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah lembaga dan implementasi pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang meliputi perencanaan, proses, dan evaluasi. Baik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas atau saat di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di asrama yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali selama mengikuti kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi.

2. Observasi Partisipatif

⁵² Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 180.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 195.

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁵⁴

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi umum implementasi pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang meliputi perencanaan, proses, dan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas ataupun di luar kelas dan dalam kegiatan sehari-hari dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali selama di asrama, dengan waktu kurang lebih satu bulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap visual dari suatu dokumen. Buku teks, *essay*, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap orang atau kelompok, sikap, nilai-nilai,

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 203.

dan gagasan juga dapat diungkapkan dalam dokumen yang dihasilkan.⁵⁵ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁶

Disini peneliti mencari data-data berupa foto, tulisan, brosur, video, maupun dokumen-dokumen penting lainnya, dimana data tersebut dapat memperkuat dalam proses penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang profil dan data lembaga Al-Farisi, seperti: nama lembaga, alamat lengkap, jadwal KBM perhari, jadwal KBM perbulan, tanggal berdiri lembaga, nama pendiri atau pemilik lembaga, tujuan, visi, dan misi lembaga kursus, struktur organisasi lembaga kursus, sarana dan prasarana, program kursus, jumlah peserta kursus, foto saat proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari selama di asrama yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius yang meliputi perencanaan, proses, dan

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik ...*, hlm. 176.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 274.

evaluasi di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare, Kediri, Jawa Timur.

F. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interval pada aspek nilai kebenaran pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal dan elabilitas pada aspek konsistensi, serta objektivitas pada aspek naturalis. Pada tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas (derajat kepercayaan) dapat di uji dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.⁵⁷

⁵⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 327.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada uji keabsahan melalui triangulasi. Terdapat macam-macam triangulasi, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru, orang tua dan teman murid yang bersangkutan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), hlm. 372.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁹ Sumber yang dimaksud di sini ialah pengasuh, tenaga pengajar, dan peserta kursus.. Selanjutnya dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"* analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 374.

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model *Miles and Huberman*, yaitu *data reduction* (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok), *data display* (membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya), dan *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁶¹

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumen, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 334.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), hlm. 337.

⁶² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

Pada akhirnya analisis data itu dilakukan dalam suatu proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.⁶³

Dalam hal ini penulis hanya mendeskripsikan mengenai pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di dalam kelas saat pembelajaran Bahasa Arab ataupun di asrama Yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam padalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Display* data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *networks*, *chart*, atau grafik. Dengan demikian peneliti

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248

dapat menguasai data dan tidak tenggelam dengan setumpuk data.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), hlm. 338-355.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK KURSUS BAHASA ARAB AL-FARISI

A. Gambaran Umum

1. Tinjauan Historis

Al-Farisi adalah salah satu lembaga kursus Bahasa Arab di Pare, tepatnya di Desa Tulungrejo. Berdiri kurang lebih selama dua belas tahun sejak tanggal 11 Desember 2005, nama lembaga kursus Bahasa Arab Al-Farisi berubah menjadi pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi setelah disahkan oleh pemerintah kota Kediri dengan ijin Diknas No.421.9599418.47 2014.⁶⁵ Salah satu alasan ketatnya peraturan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ini adalah merupakan bentuk prihatin dan kekhawatiran dari lingkungan yang telah berubah, khususnya di Pare yang dirasa telah berbeda jauh dengan tahun 90 an.⁶⁶ Untuk itu pendidikan karakter religius sangat diperlukan sebagai bentuk pertahanan diri dari dunia luar yang begitu bebas,

⁶⁵ Penjelasan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, di Sela-sela Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Hari Sabtu, 31 Desember 2016.

⁶⁶ Penjelasan Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh Bapak M.Salman Faroh, di Sela-sela Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Hari Sabtu, 31 Desember 2016.

dan karakter inilah yang dapat membuat al-Farisi dapat bertahan dan dikenal selama kurang lebih 12 tahun.⁶⁷

Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah satu dari puluhan lembaga kursus Bahasa Arab di kampung Inggris. Kata “*Al-Farisi*” berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti “Bintang”, sehingga diharapkan lembaga dan pondok Al-Farisi senantiasa menjadi “Bintang” dengan menyebarkan kemanfaatan dimanapun dan kepada siapapun terkhusus untuk agama, nusa, dan bangsa. Latar belakang berdirinya Al-Farisi adalah untuk menyediakan tempat bagi muslim dan muslimah dalam memahami agama lewat Bahasa Arab, sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman yang cepat berubah. Al-Farisi mempunyai komitmen untuk membantu peserta kursus agar dapat berbahasa Arab yang berkualitas dan agamis sesuai dengan tuntunan syari’ah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw, yang diwariskan kepada generasi setelahnya khususnya kepada para ulama saat ini.⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

⁶⁸ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

Maka Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi dibuka untuk menyediakan tempat bagi muslim dan muslimah dalam memahami agama lewat Bahasa Arab, selain itu, pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi menyediakan asrama putra dan asrama putri bagi peserta kursusnya, namun jika peserta kursus tidak ingin tinggal di asrama yang disediakan, peserta kursus masih di perkenankan untuk mengikuti program kursus sesuai yang diinginkan. Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi menyediakan beberapa program, diantaranya:

Tabel 4.1⁶⁹
Program Kursus Bahasa Arab Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

No	Program	Durasi
1	<i>Muhadatsah Ula / M 1</i>	1 Bulan
2	<i>Muhadatsah Tsaniyah / M 2</i>	1 Bulan
3	<i>Muhadatsah Tsalisah / M 3</i>	1 Bulan
4	<i>Qowaid Ula / Q 1</i>	1 Bulan
5	<i>Qowaid Tsaniyah / Q 2</i>	1 Bulan
6	<i>Qowaid Tsalisah / Q 3</i>	1 Bulan
7	Privat (materi sesuai permintaan)	1 Bulan

⁶⁹ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

Metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan selama kursus yang digunakan adalah hafalan, ceramah, diskusi, debat, *listening*, nonton film Arab, serta permainan. Durasi waktu yang digunakan untuk setiap program adalah satu bulan, kemudian dilanjutkan pada program selanjutnya, dimana level pembelajaran semakin tinggi.

Pondok kursus Bahasa Arab mempunyai tujuan, visi, dan misi sebagai berikut:⁷⁰

a. Tujuan

- 1) Tujuan umum Al-Farisi adalah untuk mensyiarkan agama Islam.
- 2) Tujuan khusus Al-Farisi adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Arab para siswa didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam beribadah.
- 3) Memberikan bimbingan secara lisan dan tulisan untuk semua lapisan masyarakat baik muda maupun tua.

b. Visi

⁷⁰ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

Mencetak generasi Islam yang mengerti dan memahami agamanya serta terwujudnya muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah.

c. Misi

- 1) Mengembangkan generasi yang berkualitas.
- 2) Menciptakan semangat belajar Bahasa Arab.
- 3) Mensyiarkan agama Islam.
- 4) Melahirkan generasi Islami berprestasi.

Dari tujuan, visi, dan misi, tersebut, dijabarkan lagi dalam peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta kursus putera dan peserta kursus puteri, yang terdiri dari dua pasal.⁷¹

2. Letak Geografis

Pondok kursus Bahasa Arab bertempat di dua lokasi di desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya terletak di Jl. Lamtana Nomer 04 bagi asrama puteri dan kantor, serta Jl. Cempaka Nomer 07 bagi asrama putera.⁷²

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

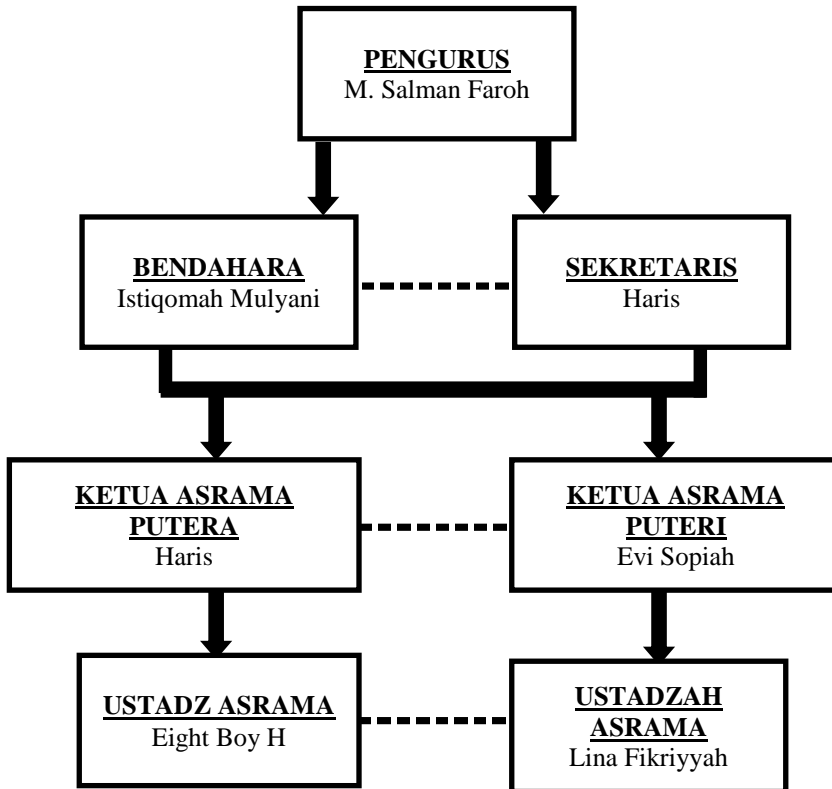
⁷¹ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

⁷² Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

Struktur organisasi dan kepengurusan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ini selalu berubah, karena melihat durasi kursus yang tidak begitu lama, sekitar 1 - 6 bulan atau lebih, maka beberapa posisi terus berganti sejalan dengan terus bergantinya peserta kursus. Perincian struktur organisasi dan kepengurusan pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi Marhalah ke – 126 tahun 2016/2017 adalah:⁷³

⁷³ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK KURSUS BAHASA
ARAB AL-FARIS MARHALAH KE 126 TAHUN 2016/2017**



Keterangan:

————— = Garis Komando

- - - - - = Garis Koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Kursus Bahasa
Arab Al-Farisi

4. Pendidik dan Tenaga kependidikan

Pendidik pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi bertugas untuk mengajarkan Bahasa Arab di dalam kelas dan di asrama, tidak ada perencanaan secara khusus seperti RPP, hanya ada beberapa buku/modul yang harus diajarkan di dalam kelas, setelah itu memberikan nilai dan evaluasi. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi baik pada saat ada pendaftaran atau saat akan ada kegiatan *marhalah*. Jumlah pendidik di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah 4 orang, dan tenaga kependidikan 2 orang yang merangkap juga sebagai pengajar dan peserta kursus. Menjadi pendidik di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi harus melalui beberapa tahap, diantaranya adalah telah menempuh kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi tersebut, meskipun berasal dari pondok atau kampus ternama di Indonesia, jika belum pernah mengambil program kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi maka tidak bisa untuk mengajar.

Tabel 4.2⁷⁴**Daftar Tenaga Pendidik Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi**

No	Nama	Jabatan
1	M. Salman Faroh	Pengurus/pengajar M 3 & Q3
2	Istiqomah Mulyani	Bendahara/TU/Pengajar M2 & Q2
3	Eight Boy H	Pengajar M 1 / Ustadz Asrama
4	Lina Fikriyyah	Pengajar Q1/ Ustadzah Asrama

5. Peserta Didik

Jumlah peserta kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi Marhalah ke-124 tahun 2016/2017 adalah 64 peserta kursus dari berbagai usia antar 13-30-an Tahun yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan perincian sebagai berikut:

a. Muhadatsah I

Jumlah peserta kursus keseluruhan adalah 45 orang (34 Putera dan 11 Puteri).

b. Muhadatsah II

Jumlah peserta kursus keseluruhan adalah 8 orang (4 Putera dan 4 Puteri).

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

c. Qowaid I

Jumlah peserta kursus keseluruhan adalah 45 orang (6 Putera dan 5 Puteri).

d. Qowaid II

Jumlah peserta kursus keseluruhan adalah 11 orang (6 Putera dan 5 Puteri).

e. Muhadatsah III

Jumlah peserta kursus keseluruhan adalah 7 orang (3 Putera dan 4 Puteri).⁷⁵

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi belum dapat dikatakan memadai secara utuh dan dengan status tanah yang masih kontrak atau bukan milik sendiri.⁷⁶ Meskipun begitu, kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, sarana dan prasarana yang ada.

B. Kegiatan sehari-hari di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

Kegiatan sehari-hari antara asrama putera dan asrama puteri tidak jauh berbeda, terdapat sedikit perbedaan waktu ataupun jenis *takziran* yang berbeda. Diantara kegiatan sehari-hari

⁷⁵ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

peserta kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi marhalah ke 124 Tahun 2016/2017, diantaranya:

1. Asrama Putera

Tabel 4.3⁷⁷
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Asrama Putera Pondok
Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

No	Waktu	Kegiatan putra
1	04.15-05.30	1. Jamaah shalat subuh a. Membaca asmaul husna a. Setoran hafalan tasrif (Senin dan Jum'at) b. setoran hafalan hiwar percakapan Bahasa Arab (Selasa-Kamis) c. <i>Mujadalah</i> /menonton film (sabtu)
2	05.30-07.30	2. Piket 3. Mandi
3	07.30-08.30	4. Kelas <i>Muhadasah</i> I
4	08.30-09.30	5. Kelas <i>Muhadasah</i> II
5	12.00-selesai	6. Jamaah shalat Dzuhur
6	12.30-14.00	7. Kelas <i>Qowaid</i> I
7	14.30-15.30	8. Kelas <i>Qowaid</i> II
8	15.30-selesai	9. Jamaah shalat Asar
9	Ba'da shalat 'Asar	10. Membaca simtu dhurar bersama (hari Minggu)
10	16.30-selesai	11. Kelas <i>Muhadasah</i> III
11	18.00-selesai	12. Shalat Mahgrib berjamaah
11	19.00-20.00	13. Jamaah shalat 'Isya a. Setoran Juz 'Amma dan artinya

⁷⁷ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Kamis, 5 Januari 2017.

No	Waktu	Kegiatan putra
		b. Membaca surat Yaasin dan tahlilan bersama (setiap malam Jum'at)
12	20.00-Selesai	14. <i>Muhadharah</i> (setiap malam Jum'at)
13	21.00-selesai	15. Belajar bersama

2. Asrama Putri

Tabel 4.4⁷⁸
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Asrama Putri Pondok
Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

No	Waktu	Kegiatan putri
1	04.15- 05.30	1. Jamaah shalat Subuh a. Kultum (Senin-Jum'at) b. Setoran hafalan tasrif (Senin dan Jum'at) c. setoran hafalan percakapan Bahasa Arab (Selasa-Kamis) d. Bercerita menggunakan Bahasa Arab. e. Munaqosah/mujadalah/praktek pecakapan/tebak mufrodat (Sabtu). d. Setoran hafalan hadits/ bacaan sholat dan artinya (Minggu)
2	05.30-07.30	2. Mengeluarkan sepeda 3. Piket (hari Senin-Sabtu) 4. Mandi 5. <i>Ro'an</i> (Minggu)
3	07.30-09.0	6. Kelas <i>Muhadasah</i> I
4	09.30-11.30	7. Kelas <i>Muhadasah</i> II

⁷⁸ Hasil Observasi Kegiatan Asrama Putri Pada Hari Rabu, 28 Desember 2016.

No	Waktu	Kegiatan putri
5	12.00-selesai	8. Jamaah shalat Dzuhur
6	12.30-14.00	9. Kelas <i>Qowaid</i> I
7	14.30-15.30	10. Kelas <i>Qowaid</i> II
8	15.30-selesai	11. Jamaah shalat 'Asar
	Ba'da shalat 'Asar	12. Membaca shalawat simtu dhurar bersama (setiap hari Minggu)
9	16.30-selesai	13. Kelas <i>Muhadasah</i> III
10	18.00-selesai	14. Shalat Mahgrib berjamaah
		15. Membaca surat Yaasin dan tahlilan bersama (malam Jum'at)
11	19.00-20.00	16. Jamaah shalat Isya' a. Setoran Juz 'Ammah dan artinya
12	20.00-Selesai	17. <i>Muhadharah</i> (malam Jum'at)
13	21.00-selesai	18. Belajar bersama (setiap hari)

Bagi peserta kursus yang melanggar akan mendapatkan hukuman, Pemberian hukuman kepada para peserta kursus putra dan putri sedikit berbeda, tergantung kesepakatan bersama dan kebijakan dari ketua asrama masing-masing.

C. Penerapan Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

Penerapan pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di mulai sejak bangun tidur sampai tidur kembali, pagi di mulai pukul 04.00 – 22.00 WIB untuk kegiatan asrama, sedangkan pembelajaran di dalam kelas

dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at saja, kecuali terdapat jam tambahan pada hari Sabtu. Jumlah tenaga pengajar pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ada 4 orang, sedangkan untuk asrama putera atau puteri di *handle* oleh ketua asrama dan ustad/ustadzah.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan/proses, dan evaluasi yang diterapkan pada saat pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas atau pada saat pembelajaran Bahasa Arab di asrama, dan hasil penelitiannya antara lain:

1. Perencanaan

a. Di dalam kelas

Tidak ada perencanaan khusus yang dipersiapkan oleh pengajar di dalam kelas yang terkait dengan pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, dan dalam prosesnya terkadang memberikan contoh dalam bentuk ayat al-Qur'an.⁷⁹ Ataupun jika ada kesempatan untuk memasukkan pendidikan karakter religius di dalam kelas maka secara spontan akan dilakukan.⁸⁰ Ataupun terkadang

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Rabu, 4 Januari 2017.

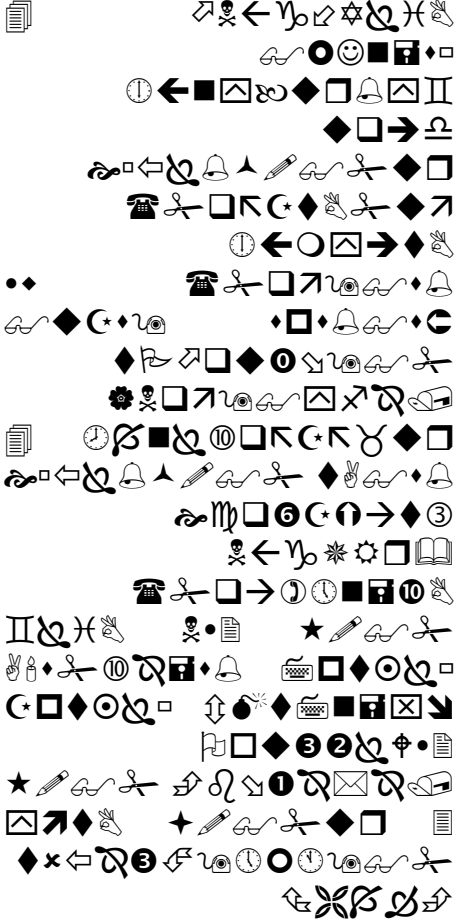
⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Saudari Eight Boy H Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.


memberikan soal yang berhubungan dengan ayat al-Qur'an, contoh:

Tabel 4.6

Contoh soal Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

No	Contoh Soal	Kelas
1	<p>Bab Isim Istifham (kata tanya)</p> <p>Kalimat-kalimat Istifham: : (كَيْفَ، مَتَى، مَنْ، مَاذَا، أَيْنَ، كَيْفَ، أَيْنَ، مَاذَا، مَنْ، مَا)</p> <p>Contoh yang berhubungan dengan al-Qur'an, Qs. Al-Baqoroh: 249).</p> <p>• ✂️ ⚙️ ⌚ ♦️ □️ ☞ ○ ☺️ ■ ■ □️ ♦️ □️</p> <p>← ☹️ □️ ↗️ 📺 ☹️ ♦️ ☹️</p> <p>📺 ⑩ □️ ⌚ ☹️ → ✂️ 📺 ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️</p> <p>• 📺 ☹️ ① ♦️ ✂️ ☹️ ♦️ 📺 ☹️</p> <p>▲ ✂️ ☹️ ✂️</p> <p>☹️ → ⌚ ① ☹️ ■ ♦️ ☹️ ⌚ ☹️</p> <p>■ □️ ☺️ ♦️ □️ ② □️ 📺 □️ ☆ ☹️ ☹️</p> <p>← ○ ☹️ ☆ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ③ • ☹️</p> <p>☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ “■ ☹️ ⑩ ■ ■ □️ ♦️ □️</p> <p>☹️ ☹️ ▲ 📺 ■ ♦️ ☹️ ♦️ □️</p> <p>← ○ ↑ ☺️ □️ → ↑ ☹️ ♦️ ③</p> <p>⌚ ← ○ * ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ♦️ □️</p> <p>• ♦️ ☹️ ① * ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️</p> <p>☹️ ■ ♦️ ☹️</p> <p>♦️ ☹️ ♦️ ③ ♦️ ✂️ ☹️ ☹️ ☹️ ✂️</p> <p>☹️ □️ ♦️ □️ ☹️ ☹️ ☹️</p> <p>☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ⑨ ♦️ ① ☹️ ☹️</p> <p>☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ☹️ ♦️ □️</p> <p>• ♦️ ☹️ ① ← ○ ☹️ ☆ ☹️ ☹️</p> <p>☹️ ☹️ ⑩ ☹️ ☹️ ☹️</p>	Muhadatsah I

No	Contoh Soal	Kelas
	 <p>Artinya: Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar.</p>	
2	Ustadzah memberikan cerita dalam bahasa Indonesia, kemudahan peserta kursus diharuskan meyalin dalam	Muhadatsah II

No	Contoh Soal	Kelas
	Bahasa Arab, lalu dihubungkan dengan ayat al-Qur'an.	
3	Pada tahap ini peserta kursus fokus terhadap bahasa gaul dalam Bahasa Arab, dan lebih fokus terhadap percakapannya. Materi yang berhubungan dengan pendidikan karakter adalah cerita atau motivasi yang dilakukan langsung oleh ustad sebagai cambuk untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu.	Muhadatsah III
4	Bab Menjazemkan <i>Fi'il</i> Contoh kalimat yang menjazemkan: : (إِنْ، لَا، لِي، لَمْ) Contoh yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an (QS Al:Ikhlas:3).  Artinya: Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan.	Qowaid I
5	Bab <i>fi'il</i> Dimana peserta kursus disuruh untuk mencari <i>fi'il</i> dalam suatu kalimat. Dan salah satu contohnya adalah mencari di ayat-ayat al-Qur'an.	Qowaid II

b. Di luar kelas

Perencanaan Pendidikan karakter religius yang ada di luar kelas terdapat pada tujuan, visi, dan misi, serta yang terdapat dalam peraturan-peraturan yang

terdapat dalam pasal satu dan pasal dua, dimana peraturan-peraturan tersebut harus di taati dan telah disampaikan langsung oleh pengasuh pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi setiap memasuki periode baru. Pemberian hukuman bila melanggarnya, jika sudah melewati batas peserta kursus dapat dikeluarkan dari Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi.

Terdapat ketentuan khusus bagi pengajar yang ingin mengajar di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, para calon pengajar harus mengikuti program belajar di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, sehingga akan terbiasa dan terbawa suasana dengan kegiatan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi.⁸¹ Sehingga calon tenaga pengajar mengetahui program yang ada, metode pengajaran, serta mengetahui situasi dan kondisi yang ada.⁸²

2. Pelaksanaan

a. Di dalam kelas

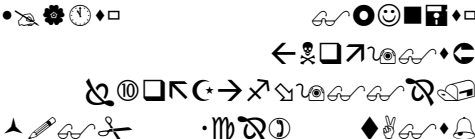
- 1) Membuka pembelajaran dengan salam.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Saudari Lina Fikriyya Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Rabu, 4 Januari 2017.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Rabu, 4 Januari 2017.


- 2) Membuka pembelajaran dengan yel-yel, agar semangat belajar yang berkaitan dengan Islam.
- 3) Membuka pembelajaran dengan do'a.
- 4) Mendoakan teman yang tidak berangkat kursus karena sakit.
- 5) Memasukkan unsur Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab (baik berupa Al-Qur'an).
- 6) Memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan.
- 7) Menutup pembelajaran dengan do'a.
- 8) Menutup pembelajaran dengan salam.⁸³






Tabel 4.7⁸⁴
Contoh Materi Pondok Kursus Bahasa Arab
Al-Farisi

No	Contoh Materi	Kelas
1	<p>Bab Isim Istifham (kata tanya)</p> <p>Kalimat-kalimat Istifham: (كَيْفَ، أَيْنَ، مَاذَا، مَنْ، مَا)</p> <p>Contoh yang berhubungan dengan al-Qur'an, Qs. Al-Baqoroh: 249).</p> 	Muhadatsah I

⁸³ Observasi Kelas *Muhadatsah I* pada Hari Senin, 19 Desember 2016.

⁸⁴ Dokumentasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Senin, 2 Januari 2017.

No	Contoh Materi	Kelas
	 <p>Artinya: Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan</p>	

No	Contoh Materi	Kelas
	yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar.	
2	Dalam buku modul yang setiap hari yang harus dihafalkan, terdapat hadis yang berhubungan dengan percakapan selanjutnya.	Muhadatsah II
3	Dalam buku modul yang setiap hari yang harus dihafalkan, terdapat hadis yang berhubungan dengan percakapan selanjutnya.	Muhadatsah II
4	<p>Bab Menjazemkan <i>Fi'il</i> (kata kerja)</p> <p>Contoh kalimat yang menjazemkan: (اِنْ، لَا، لِي، لَمْ، لَمْ)</p> <p>Contoh yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an (QS Al-Ikhlâs:3).</p> <p>   </p> <p>   </p> <p>  </p> <p>Artinya: Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,</p>	Qowaid I
5	<p>Bab <i>fi'il</i>.</p> <p>Dalam hal ini peserta kursus diwajibkan mencari kalimat <i>fi'il</i> pada ayat al-Qur'an surah yang telah dipersiapkan oleh ustad/ustadzah.</p>	Qowaid II

b. Di Luar Kelas

- 1) Shalat Lima Waktu Secara Berjamaah.

Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi mewajibkan seluruh peserta kursusnya untuk shalat berjamaah baik di asrama putera ataupun di asrama puteri. Kegiatan jamaah di asrama puteri ditandai dengan adanya peringatan dari beberapa kali bunyi bel, diantaranya:

- a) Bel 1 kali tanda iqomah.
- b) Bel 2 kali tanda masuk program.
- c) Bel 3 kali tanda masuk waktu sholat.
- d) Bel 4 kali tanda darurat.

Bagi peserta kursus putera diwajibkan berjamaah di Masjid yang letaknya tidak jauh dengan asrama, namun jika ada halangan seperti cuaca yang tidak mendukung atau yang lainnya, maka peserta kursus diperbolehkan shalat berjamaah di asrama atau di Masjid lain yang masih berada di sekitar kampung Inggris.⁸⁵

2) Shalat Tahajud Berjamaah.

Peserta kursus baik putera atau puteri diwajibkan untuk shalat tahajud berjamaah di hari Sabtu dan Minggu jika tidak pulang atau masih berada di asrama. Kewajiban sholat tahajud berjamaah yang dipilih di hari libur kegiatan ini

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Saudara Eight Boy H Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.

dengan alasan bahwa pada hari-hari tersebut kegiatan tidak terlalu padat.

3) Shalat Dhuha Tidak Berjamaah.

Belum ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan shalat dhuha berjamaah.⁸⁶ Alasannya adalah bagi asrama putri tempat yang digunakan untuk shalat berjamaah digunakan untuk pembelajaran dari jam 07.30 – 11.30 sedangkan bagi asrama putra sendiri memang tidak ada peraturan yang mewajibkannya. Namun, meskipun belum ada peraturan untuk shalat dhuha berjamaah bagi peserta kursus putra ataupun putri, sudah terlihat kesadaran mereka untuk mengerjakannya secara sendiri-sendiri, dengan alasan karena sudah terbiasa.

4) Puasa Sunah Hari Senin-Kamis.

Salah satu program unggulan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah kewajiban melakukan puasa sunah Senin dan Kamis, baik peserta kursus putra ataupun putri. Hal ini juga dilakukan oleh pengasuh dan tenaga pengajar.

5) Membaca Surah Yasiin dan Tahlil Setiap Malam Jum'at.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Saudara Eight Boy H Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.

Membaca surah Yasiin dan tahlilan merupakan kegiatan wajib bagi peserta kursus putera ataupun puteri setiap malam Jum'at.⁸⁷ Dan jika tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan takziran dengan denda sebesar RP. 10.000.00 baik bagi peserta kursus putera ataupun puteri.

- 6) Membaca Shalawat Simthu Dhurar Setiap Hari Minggu Sore.

Membaca shalawat simthu dhurar yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu sore setelah waktu shalat 'Asar sampai selesai.⁸⁸ Diawali dengan khataman Qur'an bersama-sama kemudian Setelah itu membaca sholawat simthu dhurar bersama-sama dan di akhir kegiatan biasanya pemilik pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi bapak M.Salman Faroh memberikan tausiyah dan semangat agar peserta kursus semakin dekat dengan Allh SWT dan agar tetap semangat

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

dalam menuntut ilmu khususnya di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi.⁸⁹

7) Menghafalkan Bacaan Sholat Beserta Artinya.

Kegiatan menghafalkan Bacaan Sholat Beserta Artinya dilakukan setiap hari minggu pagi bergantian dengan hafalan hadis, jika minggu pertama menghafalkan Hadis maka minggu ke dua menghafalkan bacaan shalat. Bagi peserta kursus putera harus berdiri dan dijepit dengan jepitan jemuran sampai kegiatan selesai apabila tidak hafal dengan baik dan benar.⁹⁰ Sedangkan bagi peserta kursus puteri jika belum hafal dengan baik dan benar maka harus mengulang pada minggu depannya. Proses hafalan dimulai dari bacaan niat sampai salam beserta wiridnya.⁹¹

8) Menghafalkan Juz ‘Amma Beserta Artinya.

Kewajiban menghafalkan juz 30 bagi seluruh peserta kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, di mulai dari surat Al-Fatihah, An-Nas

⁸⁹ Observasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Hari Minggu, 25 Desember 2016.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

sampai An-Naba' beserta artinya dan tidak boleh melanjutkan hafalan sebelum hafalan sebelumnya benar-benar telah dihafal dan jika belum hafal saat setoran maka, wajib untuk berdiri sampai kegiatan berakhir.⁹² Hukuman yang sama juga berlaku bagi peserta kursus putera yang harus berdiri sampai kegiatan berakhir.⁹³

9) *Muhadharah.*

Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at setelah isya' yang diikuti oleh seluruh peserta kursus baik putera ataupun puteri yang dikumpulkan di aula asrama puteri, dan petugas khitobah bergantian antara asrama putera dan asrama puteri, susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pembukaan.
- b) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an beserta artinya.
- c) Sholawat.
- d) *Khitobah.*

⁹² Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

- e) Pengumuman kamar terbersih dan terkotor selama satu minggu.
 - f) Penyimpulan dari materi dari peserta kursus.
 - g) Evaluasi.
 - h) Penutup.⁹⁴
- 10) Kewajiban Membawa Kaos Kaki Jika Keluar dari Asrama Bagi Perempuan.

Salah satu aturan yang menonjol di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah kewajiban menggunakan kaos kaki bagi peserta kursus puteri yang mungkin tidak ditemukan di lembaga kursus Bahasa Arab lain, hal ini untuk menjaga diri dari pandangan yang tidak baik, contohnya jika wanita memakai rok dan mengendarai sepeda ontel, maka pasti betis seorang wanita akan terlihat, selain itu memakai kaos kaki juga sebagai cara untuk dapat membedakan peserta kursus pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi dan yang lain, agar pengasuh atau tenaga pengajar mudah mengenali jika berada di luar asrama.⁹⁵ karena tidak mungkin dengan durasi yang hanya satu minimal satu bulan dan peserta

⁹⁴ Observasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Hari Minggu, 1 Januari 2017.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Rabu, 4 Januari 2017.

kursus terus berganti dapat dengan mudah untuk menghafalnya.

- 11) Dilarang Membawa Pakaian Yang Mepet Bagi Peserta Kursus.

Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi mewajibkan bagi seluruh peserta kursus baik laki-laki ataupun perempuan untuk menggunakan pakaian yang sopan, cara ini juga sebagai bentuk untuk membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

- 12) Dilarang Meminjam Alas Kaki Tanpa Permissi (*ghoshob*).

Ghosop merupakan hal yang sangat di hindari di sini, hukuman bagi yang *ghosop* adalah Rp 2.000.00 atau terkadang langsung ditindaklanjuti oleh pengasuh dan tenaga pengajar di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi.⁹⁶ Meskipun *ghosop* adalah hal yang dianggap biasa dan lazim di sebuah pesantren, Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi berusaha untuk menghilangkan tradisi tersebut, karena meminjam tanpa bilang pada yang punya itu sama saja dengan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2017.

belajar mencuri, bedanya kalau *ghosop* di kembalikan walaupun hanya sebatas alas kaki.⁹⁷ Peraturan ini juga berlaku bagi seluruh peserta kursus, tenaga pendidik, dan pengasuh.

13) Merayakan Maulid Nabi Muhammad Saw

Terdapat kegiatan perayaan Maulid nabi Muhammad Saw.⁹⁸ Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta kursus dan mengundang lembaga kursus Bahasa Arab lain seperti lembaga kursus Bahasa Arab ocean sebagai bentuk silaturahmi, selain untuk memperingati berdirinya Al-Farisi, dan runtutan acaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membaca dzibaan secara bersama-sama.
- b) Sambutan yang disampaikan oleh pemilik lembaga kursus yaitu bapak M. Salman Faroh.
- c) Acara puncaknya yaitu *mauidhoh hasanah* yang disampaikan oleh pemilik lembaga kursus ocean bapak Bakri.
- d) Do'a yang dipimpin oleh pemilik lembaga kursus yaitu bapak M. Salman Faroh.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Rabu, 4 Januari 2017.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

e) Istirahat yang diisi dengan penampilan hadroh dari lembaga kursus Bahasa Arab Ocean sekaligus makan bersama.⁹⁹

14) Menonton Film Bahasa Arab dengan Tema Tokoh Islam Secara Bersama-Sama.

Kegiatan menonton film yang menggunakan Bahasa Arab merupakan kegiatan rutin yang di agendakan setiap satu bulan sekali, dimana baik peserta kursus putera ataupun peserta kursus puteri dikumpulkan secara bersama-sama di aula dan diwajibkan menonton film yang menggunakan Bahasa Arab dan berbau Islam serta diwajibkan untuk mencatat kosa kata yang tidak diketahui selama menonton film, maka selain menambah wawasan tentang agama Islam akan tetapi juga mendapatkan tambahan kosa kata baru, contoh film yang ditonton adalah Tokoh Islam Toriq Bin Ziyad panglima Islam penakluk Andalusia.¹⁰⁰

15) Belajar Tajwid

⁹⁹ Observasi Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada Hari Senin, 2 Januari 2017.

¹⁰⁰ Observasi Kelas Umum (Menonton Film Arab) pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

Tajwid adalah salah satu yang harus dikuasai bagi umat Islam agar bacaan Al-Qur'an nya sempurna. Maka dari itu baik peserta kursus putera ataupun puteri memiliki kegiatan untuk belajar tajwid setiap minimal satu bulan sekali, dengan sistem sebagai berikut, bagi asrama putera biasanya pemilik pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi Bapak M. Salaman Faroh mengajarkan secara langsung di asrama putera, sedangkan bagi asrama puteri biasanya istri pemilik pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ustadzah Istiqomah yang mengajarkan secara langsung di asrama puteri, ataupun digabungkan antara peserta kursus putera dan peserta kursus puteri yang dikumpulkan di Aula.

16) Hafalan Hadis.

Hafalan hadis ini dilakukan setaip ahir minggu sekali, bagi peserta kursus putera hadis dapat dipilih sesuai keinginan dan minimal dua dan hanya matannya saja.¹⁰¹ Bagi peserta puteri hadis dapat diambil dari hasil kultum harian selama satu

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

minggu minimal satu hadis mulai dari sanad, matan, dan rawinya, beserta artinya.¹⁰²

3. Evaluasi

Proses evaluasi pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah sebagai berikut:

a. Di dalam kelas

Proses evaluasi di dalam kelas atau pada saat pembelajaran lebih terfokus pada evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab sendiri.¹⁰³ Baik berupa tes tulis, lisan, ataupun mendengarkan. Evaluasi pendidikan karakter di dalam kelas dapat dilihat pada saat ada peserta kursus yang datang terlambat masuk kelas, maka ia harus berdiri selama pembelajaran dengan waktu dua kali lipat saat terlambat, maka jika terlambat 5 menit, maka harus berdiri selama 10 menit.¹⁰⁴ Atau pada saat salah menjawab pertanyaan maka akan di coret

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Saudari Lina Fikriyyah Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.

¹⁰⁴ Hasil Observasi Kelas *Muhadatsah I* Pada Hari Senin, 19 Desember 2016 dan Kelas Qowaid I pada Hari Rabu, 21 Desember 2016.

dengan spidol pada bagian wajah.¹⁰⁵ Atau tindakan secara langsung yang dilakukan pengasuh secara tiba-tiba atau dadakan setelah shalat shubuh, dikumpulkan seluruh peserta kursus puteri dan mencari peserta kursus yang tidak ikut jamaah atau tidak ikut membaca asmaul husna, dan seketika hukuman langsung diberikan kepada pihak yang melanggar, serta evaluasi tentang kegiatan piket harian yang bermasalah, atau yang lainnya.¹⁰⁶

b. Di Luar Kelas

Evaluasi di asrama dilakukan secara langsung, baik melalui teguran ataupun yang lain. Contohnya, jika ada yang menjadi imam masbuk, maka setelah shalat secara otomatis ustadz/ustadzah menuliskan nama peserta kusus beserta kesalahannya dan takziran di papan tulis sebagai himbauan.¹⁰⁷ Atau dengan teguran dari ustad atau teman secara langsung.¹⁰⁸ Selain itu, setiap minimal satu minggu satu kali, para pengasuh,

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

¹⁰⁶ Observasi Asrama Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Rabu, 28 Desember 2016.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Saudari Lina Fikriyyah Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

pengurus, dan pengajar putera dan puteri berkumpul untuk membahas masalah-masalah yang ada, baik di dalam kelas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran ataupun tentang masalah yang dihadapi di asrama, sehingga akan dipecahkan secara bersama-sama.¹⁰⁹

D. Metode Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, dimana pengasuh (abi dan umi) memberikan tauladan yang baik sehingga dapat dijadikan contoh serta panutan bagi peserta. Mereka selalu mengikuti shalat jamaah tepat waktu dan menaati peraturan-peraturan yang ada meskipun mereka adalah pengasuh.¹¹⁰ Selain itu, keteladanan dari senior melalui pembiasaan seperti puasa sunah hari senin dan hari kamis, shalat jamaah, shalat tahajud dan kegiatan yang lainnya.¹¹¹

2. Metode Pembiasaan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh Bapak M.Salman Faroh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

Metode Pembiasaan diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, Bahkan yang paling banyak seperti puasa, pembiasaan dalam ibadah sehari-hari, shalat berjamaah 5 waktu, dan aturan yang lain.¹¹² Pembiasaan ini seolah-olah malah menjadikan sebagai kewajiban, karena jadwal yang begitu ketat sehingga sulit untuk berleha-leha.¹¹³

3. Metode Pengulangan

Metode Pengulangan diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, dimana suatu kegiatan yang wajib setiap hari secara sadar atau tidak dilakukan secara berulang kali, sehingga tanpa disadari menjadi sebuah kebiasaan yang telah terekam oleh diri sendiri dan hafal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diwajibkan bagi seluruh peserta kursus.

4. Metode Pelatihan

Metode Pelatihan diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, dimana beberapa teori yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari selama di asrama. Ilmu tajwid yang telah diajarkan dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an atau

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

pada saat melakukan setoran hafalan Juz Amma, atau dalam pembelajaran teori Bahasa Arab yang di praktekkan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

5. Metode Motivasi

Tidak jarang disela-sela pembelajaran di dalam kelas, pengasuh khususnya memberikan motivasi-motivasi yang berhubungan dengan kebaikan-kebaikan, contohnya, saat menceritakan sekilas tentang berdirinya pondok kursus Al-Farisi, dimana penuh dengan perjuangan, mulai dari susahnyanya mencari donatur untuk pembangunan dan keadaan ekonomi yang masih pas-pasan, dengan semangat dan niat yang mulia yaitu, untuk menyiarkan agama Islam lewat Bahasa Arab akhirnya Al-Farisi mendapatkan bantuan dari seorang dermawan pada saat sedang istirahat dari keliling mencari donatur dan sedang melaksanakan shalat dzuhur di sebuah masjid yang terletak di dekat kampung Inggris, itu semua berkat pertolongan Allah Swt, dari cerita singkat tersebut bapak M. Salman Faroh berpesan kepada seluruh peserta kursus untuk yakin kepada pertolongan Allah, selain itu kita hendaknya jika dimintai bantuan orang lain agar tidak menolaknya, karena jika kita menolaknya Allah akan membantu orang tersebut melalui orang lain, dan di sini kita

kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt.¹¹⁴

6. Melalui Mata Pelajaran Tersendiri

Mata pelajaran di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi lebih banyak terfokus pada materi Bahasa Arab itu sendiri, namun terkadang terdapat materi tajwid, sehingga para peserta kursus selain harus mempelajari Bahasa Arab juga berkewajiban memahami Islam lebih dalam khususnya melalui tajwid yang digunakan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih sempurna.

7. Melalui Nasihat-Nasihat

Metode nasihat diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi melalui kegiatan-kegiatan di dalam kelas seperti saat *abi* (pengasuh) memberikan nasihat agar mencintai Rasulullah, menurut pengalaman pribadi pengasuh yang memudahkan masuk ke Maqbarah saat pergi umrah, salah satu faktornya adalah kemudahan tersebut buah dari kecintaan pengasuh terhadap Rasulullah. atau pada saat kegiatan asrama seperti pada saat muhadharah, kultum pagi, ataupun pada saat simtu dhurar.¹¹⁵

¹¹⁴ Penjelasan Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh Bapak M.Salman Faroh, di Sela-sela Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Hari Sabtu, 31 Desember 2016.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

8. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *Reward* dan *Punishment* diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada saat peserta kursus tidak dapat menghafalkan hafalan di asrama, maka bagi peserta kursus putera diharuskan untuk berdiri dan bagian kuping, hidung, atau bagian kepala yang lainnya sampai proses setoran hafalan selesai.¹¹⁶ Sedangkan bagi peserta puteri jika tidak hafal setoran, baik Juz Amma, tasrif, hiwar, dan lainnya diharuskan untuk berdiri saja sampai proses setoran hafalan selesai, dan jika salah dalam menjawab pertanyaan atau tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik maka hukuman yang didapat dapat berupa coretan spidol di wajah.¹¹⁷ Ataupun hukuman dapat berupa denda-denda yang telah ditetapkan. Sedangkan *reward* diberikan bagi peserta kursus yang mendapatkan nilai yang tertinggi berkesempatan untuk dapat mengajar di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi jika mendapatkan izin dari pengasuh.

9. Menonton Film

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lina Fikriyyah Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 1 Januari 2017.

Salah satu kegiatan rutin di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah menonton film. Kegiatan menonton film ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah kosa kata dalam Bahasa Arab, akan tetapi film yang ditonton adalah film yang berbau Islam, tokoh Islam *Thariq Bin Ziyad*. Dari hal tersebut, secara langsung atau tidak seorang peserta kursus belajar untuk memahami cerita dan dapat mengambil hikmah dari tokoh Islam tersebut dalam memperjuangkan Islam dengan menaklukkan Andalusia dari musuh.

Pengasuh dan Tenaga pengajar berusaha untuk dapat menjadi tauladan yang baik dan menertibkan peserta kursus yang tidak taat peraturan. Peserta kursus dipaksa dengan metode-metode yang ada di atas sehingga dari keterpaksaan tersebut menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terpaksa selama kursus dapat menjadi terbiasa.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat di Dalam Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

Dalam pendidikan karakter religius terdapat dua faktor yang mempengaruhi, faktor pendukung ataupun faktor penghambat, serta kedua faktor tersebut berasal dari internal ataupun eksternal.

1. Faktor Pendukung

a. Perencanaan

- 1) Aturan ketat yang dibuat serta lingkungan yang mendukung dalam pendidikan karakter religius.¹¹⁸
- 2) Menggratiskan biaya kursus bagi seluruh peserta kursus di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi dari awal sampai akhir.¹¹⁹

b. Pelaksanaan

- 1) Pengasuh dan tenaga pengajar dapat memberikan tauladan yang baik bagi peserta kursusnya.
- 2) Sarana untuk beribadah yang memadai, seperti: masjid, tempat wudhu, mushola.¹²⁰
- 3) Penyitaan sementara HP/Lap Top selama hari aktif bagi peserta kursus.¹²¹

c. Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi baik di dalam kelas atau di asrama dilakukan secara langsung tidak terprogram dan langsung terprogram. Evaluasi langsung tidak

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Saudari Evi Shopiah Peserta Kursus Puteri Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 31 Desember 2016.

¹¹⁹ Penjelasan Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh Bapak M.Salman Faroh, di Sela-sela Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Hari Sabtu, 31 Desember 2016.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Saudari Lina Fikriyyah Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 1 Januari 2017.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

terprogram jika pengasuh atau tenaga pengajar mengetahui ada peserta kursus yang melakukan kesalahan, maka secara langsung mereka akan di tegur dan diberikan hukuman. Atau langsung Evaluasi langsung terprogram yang dilakukan atau diagendakan setiap satu minggu sekali oleh pengasuh, pengurus, dan pengajar. Maka dengan demikian masalah yang ada dapat segera diatasi secara musyawarah antara pengasuh, pengurus, dan pengajar.

2. Faktor Penghambat

a. Perencanaan

Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Meskipun pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi sarana dan prasarana yang ada terasa kurang. Ruang kelas yang hanya satu bagi seluruh program, tidak adanya kursi dan meja bagi peserta kursus menjadikan pembelajaran kurang nyaman. Selain itu jika terdapat pembelajaran *listening* dan belum ada ruang khusus, maka terkadang jika bersamaan dengan kelas lain akan terasa kurang nyaman.

b. Pelaksanaan

- 1) Baik di dalam kelas atau di asrama kurangnya kesadaran peserta kursus untuk menaati peraturan

yang ada.¹²² Belum terbiasanya peserta kursus untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti puasa sunah Senin-Kamis, pergi keluar asrama dengan membawa kaos kaki, shalat lima waktu harus berjamaah dan lain-lain membuat hal ini terasa berat bagi yang belum terbiasa. Sehingga kesadaran untuk menaatinya atau kesadaran untuk melakukannya sedikit kurang dari peserta didik sendiri.

- 2) Durasi waktu kursus yang singkat dimana minimal satu bulan dirasa kurang untuk memaksimalkan dalam pendidikan karakter yang dijalani.¹²³
- 3) Usia yang berbeda-beda juga membuat kesulitan dalam memberikan penjelasan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas ataupun dalam memberikan pengertian tentang tuntutan-tuntutan yang harus dijalani di asrama bagi peserta kursus.¹²⁴
- 4) Tenaga pengajar yang terbatas yang hanya 4, serta terdapat 7 program kursus Bahasa Arab, sudah pasti

¹²² Hasil Wawancara dengan Saudara Eight Boy H Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi kekurangan tenaga pengajar.¹²⁵

5) Tuntutan hafalah yang terlalu banyak baik di dalam kelas atau di asrama.¹²⁶

6) Hukuman yang berupa materi.¹²⁷

c. Evaluasi

1) Terkadang peserta kursus yang melanggar pura-pura tidak tahu atau terkesan menyepelekan.¹²⁸

2) Pasti terdapat sebuah pelanggaran setiap minggunya.¹²⁹

F. Analisis Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

Penerapan pendidikan karakter religius atau usaha penanaman nilai-nilai religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi oleh, pada Hari Rabu, 4 Januari 2017.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Saudara Kaharrudin Peserta Kursus Putera Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada hari Sabtu, 24 Desember 2016.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Saudari Lina Fikriyyah Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Saudara Eight Boy H Tenaga Pengajar Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi pada hari Minggu, 25 Desember 2016.

dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas selama di asrama.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter terdiri dari perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri, maka lembaga dan civitas di dalamnya yang terlibat dalam perencanaan. Untuk itu pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi beserta program, pengasuh, pengajar, dan peserta kursus yang ikut terlibat. unsur-unsur yang direncanakan dalam pendidikan karakter di sekolah, antara lain:

- a. Dalam perencanaan program, pendidikan karakter religius telah tertuang secara eksplisit dalam tujuan, visi dan misi pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, Terdapat nilai karakter religius dalam tujuan pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yaitu, tujuan umum Al-Farisi adalah untuk mensyiarkan agama Islam. Tujuan khusus Al-Farisi adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Arab para siswa didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam beribadah. Dalam visi, terdapat wacana untuk mencetak generasi Islam yang mengerti dan memahami agamanya serta terwujudnya muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah. Serta dalam misi, terdapat wacana untuk

menciptakan semangat belajar Bahasa Arab, mensyiarkan agama Islam, melahirkan generasi Islami berprestasi. Dalam peraturan pasal 1 adanya kewajiban shalat berjamaah lima waktu, memakai pakaian yang sopan, dalam Pasal 2 terdapat larangan untuk mencuri, *ghosab* berupa apapun, berhubungan dengan selain muhrim (pacaran), Tidak shalat jamaah, dan melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Dari visi, misi dan tujuan pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi tersebut dapat dilihat jika bentuk Pendidikan karakter religius sudah dapat dilihat secara tersirat maupun tersurat, dan dapat disimpulkan jika pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ini bersifat unik, karena idealnya tempat kursus tidak memberikan pendidikan karakter khususnya karakter religius secara intensif, akan tetapi di sini pendidikan karakter religius menjadi implementasi ataupun bentuk praktis dari hasil pembelajaran Bahasa Arab yang sedang dijalani baik di dalam kelas ataupun di asrama selama kursus.

- b. Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidikan karakter religius yang diberikan kepada pendidik dimulai melalui kewajiban mereka

untuk mengetahui program yang ada di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi dengan menjadi peserta kursus terlebih dahulu, dengan begitu mereka akan mengetahui situasi dan kondisi lingkungan pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi setiap harinya, kegiatan apa yang dilakukan, anjuran dan larangan yang harus di patuhi, serta metode pendidikan karakter religius yang diterapkan di kelas ataupun di asrama.

- c. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasaran pendidikan.

Sarana dan prasarana pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi telah menyediakan apa yang menjadi kebutuhan peserta kursus dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam kelas atau yang ada di asrama agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius dapat berupa tempat ibadah, tempat wudhu, dan tempat kegiatan lain yang mendukung.

2. Tahap Pelaksanaan/Proses

Dalam pelaksanaan atau proses pendidikan karakter religius atau pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius, yang dilakukan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi diantaranya:

a. Di Dalam Kelas

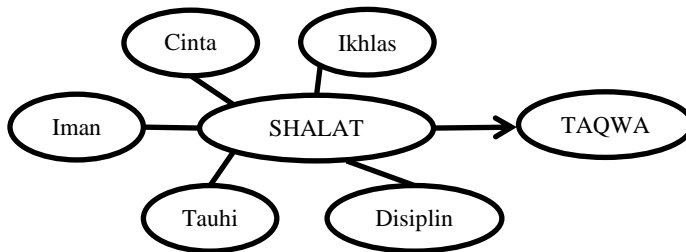
Kegiatan di dalam kelas dengan mengucapkan salam saat sebelum dan sesudah pembelajaran, dilanjutkan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta mendoakan teman yang sakit ketika tidak berangkat kursus agar segera lekas sembuh dan dapat belajar bersama kembali, do'a dipimpin oleh ustadz di sela-sela proses pembelajaran berlangsung, dan pembahasan materi yang terkadang menggunakan contoh ayat al-Qur'an. Contoh saat menerangkan tentang bab *kalimat istifham* (kalimat tanya) yang terdiri dari (كَمْ، مَتَى، كَيْفَ،) (أَيْنَ، مَاذَا، مَنْ، مَا)، secara langsung pengajar mengaitkan dengan memberikan contoh yang berasal dari Al-Qur'an. Dari contoh tersebut peserta kursus secara langsung mendengarkan dengan ayat Al-Qur'an, dan saat peserta kursus belajar untuk ujian pada bab yang kalimat *istifham* tersebut, secara otomatis mereka akan menghafalkan contoh yang berasal dari ayat Al-Qur'an tersebut walaupun hanya satu ayat.

Contoh lain pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas adalah saat ada peserta kursus yang tidak berangkat kursus karena sakit, secara langsung pengajar mengajak seluruh peserta kursus untuk mendoakan dengan membaca surah Al-Fatihah bersama-

sama dengan harapan agar peserta kursus yang sakit segera sembuh dan dapat kembali kursus seperti biasa.

b. Di Asrama

Pendidikan karakter religius di asrama sangat terlihat, khususnya dalam pelaksanaan ibadah *mahdhoh*. contohnya kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, dan memberikan hukuman denda sebesar RP. 50.000.00 jika tidak mengikuti shalat jamaah. Hal ini merupakan salah satu usaha untuk menertibkan pelaksanaan shalat jamaah.



Gambar 4.2 Keterkaitan Ibadah Shalat dengan Nilai Karakter yang Lain¹³⁰

Shalat merupakan ibadah, dalam pelaksanaannya dibutuhkan rasa ikhlas *lillahit'ala*, bukan karena niat yang lain, selain itu shalat juga merupakan bentuk cinta seorang

¹³⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami ...*, hlm. 240.

hamba kepada Allah, dan sebagai bentuk dari iman kepada Allah Swt, ketauhidan merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada setiap makhluk serta dalam melaksanakannya butuh kedisiplinan, baik disiplin dalam tepat waktu mengerjakan shalat atau yang lainnya

Shalat lima waktu merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan bagi setiap umat muslim yang telah baligh, baik laki-laki ataupun perempuan, hukum mengerjakannya adalah wajib. Shalat merupakan tiangnya agama, maka dari itu Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi sangat menjaga ibadah tersebut dalam bentuk peraturan untuk berjamaah, dan memberikan sanksi bagi yang tidak ikut mengerjakan shalat jamaah.

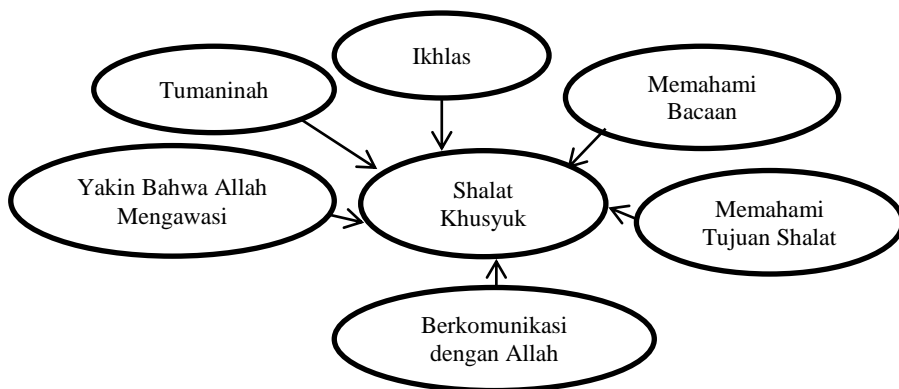
Shalat sunah *qobliyah* dan *ba'diyah* juga diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, meskipun bukan kewajiban akan tetapi kesadaran untuk melaksanakannya sudah terlihat, disaat menunggu imam datang beberapa peserta kursus terlihat untuk melaksanakan ibadah tersebut.

Shalat tahajud secara berjamaah bagi peserta kursus Puteri dan kewajiban shalat tahajud secara sendiri (*munfarid*) bagi peserta kursus putera yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu. Karena kegiatan yang tidak begitu padat pada hari-hari *weekend*, maka dibuatlah peraturan untuk melaksanakan ibadah sunah ini. Serta adanya penerapan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh peserta

kursus baik putera taupun peserta kursus puteri meskipun tidak ada peraturan yang mewajibkannya.

Pada dasarnya tujuan dari ibadah shalat adalah untuk untuk mengingat Allah Swt sebagai Tuhan yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta. Manusia harus menyadari kedudukannya sebagai hamba yang harus selalu taat dan patuh kepada Allah dengan cara ibadah shalat tersebut.

Terdapat tuntutan untuk menghafalkan juz 30 beserta artinya, tujuan menghafalakan bacaan shalat beserta artinya adalah agar dapat diaplikasikan dalam ibadah shalat sehari-hari, sehingga kemungkinan akan lebih khusyuk dalam beribadah karena telah mengetahui arti apa yang diucapkan baik bacaan shalat ataupun surat-surat pendek juz 30.



Gambar 4.3 Keterkaitan Ibadah Shalat Khusyuk dengan Nilai keislaman yang Lain¹³¹

Shalat merupakan bentuk komunikasi kita dengan Allah. selain mengetahui atau memahami bacaan shalat, ikhlas dalam melaksanakan, tumaninah, yakin bahwa Allah sedang atau seolah-olah mengawasi kita merupakan komponen-komponen penting yang harus dimiliki agar dapat melaksanakan shalat dengan khusyuk.

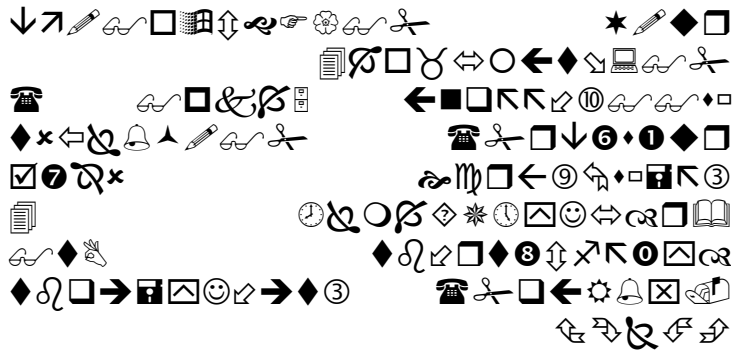
Diantara hikamah shalat adalah sebagai bentuk memenuhi perintah Allah, mencegah perbuatan keji dan mungkar, menghapus dosa, dapat memberikan ketenangan hati, dan bermanfaat bagi kesehatan.¹³²

Penerapan nilai ibadah setelah shalat shubuh adalah kegiatan rutin membaca *asmaul husna*. *Asmaul husna* adalah nama-nama Allah yang bagus-bagus, yang berfungsi sebagai alat untuk berdo'a, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah

¹³¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami ...*, hlm. 278.

¹³² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami ...*, hlm. 282-284.

Swi¹³³, perintah berdo'a dengan *asmaul husna* terdapat dalam *Q.S. Al-A'raaf:180*.



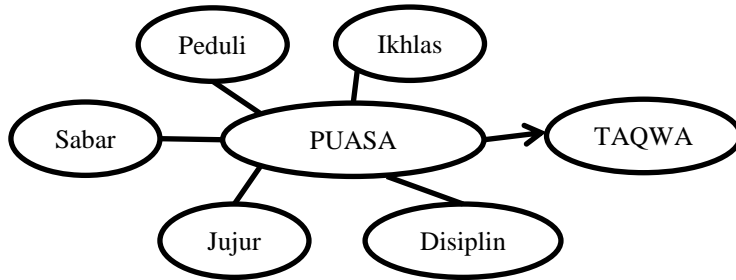
Artinya:

Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.¹³⁴

Puasa sunah hari senin dan hari kamis merupakan bentuk kegiatan wajib di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, melatih untuk tirakat dalam menuntut ilmu, serta melaksanakan ibadah sunah.

¹³³ Amdjad, *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-Ul Husna di Zaman Modern*, (Semarang: Cv. Sufijaya, 2014), hlm. 2.

¹³⁴ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, (Jakarta, 1990), hlm. 252.



Gambar 4.4 Keterkaitan Ibadah Puasa dengan Nilai Karakter yang Lain¹³⁵

Ibadah puasa berkaitan dengan atribut karakter yang lain seperti ikhlas, bentuk ibadah puasa yang hanya *lillahit'ala*, peduli sebagai bentuk usaha untuk mencoba menjadi seseorang yang tidak mampu, sabar merupakan usaha untuk menahan diri dari makan-minum serta menahan hawa nafsu, jujur melaksanakan puasa, dan yang terakhir adalah disiplin.

Perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti perayaan maulid nabi Muhammad, bentuk kecintaan seorang hamba dengan utusan Allah. Dengan merayakan hari besar tersebut kita berusaha untuk lebih dekat dan mengenal nabi Muhammad Saw, dengan merayakannya akan timbul dalam diri seseorang untuk lebih mengenal baik tentang

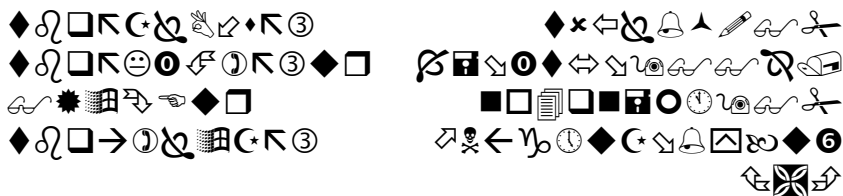
¹³⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami ...*, hlm. 241.

sejarah hidupnya, tauladannya, ataupun akhlaknya yang dapat diambil hikmah atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

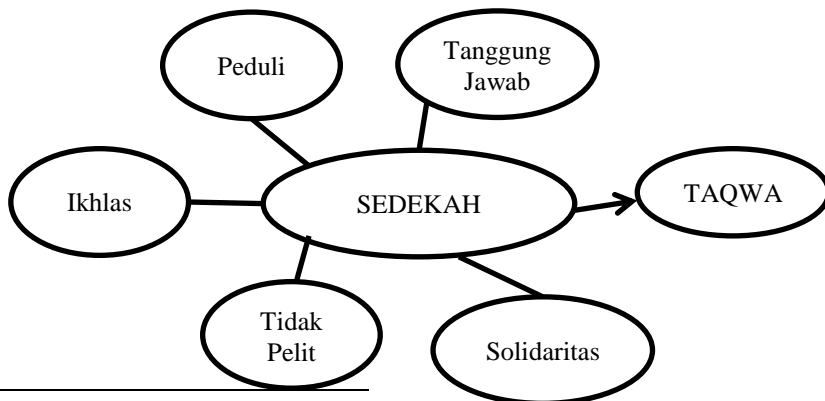
Hataman Al-Qur'an bersama-sama, ini berlangsung saat pelaksanaan kegiatan kegiatan simtu dhurar, dilanjutkan dengan membaca do'a hataman al-Quran yang dipimpin oleh salah satu peserta kursus putera, selain itu kegiatan membaca shalawat bersama dan terahir adalah nasihat dari pengasuh, berisi motivasi agar tetap bersemangat belajar.

Kegiatan ibadah yang lain diantaranya adalah kegiatan rutin membaca surah yaasin dan tahlilan setiap malam jum'at, pelaksanaan muhadharah yang di dalamnya terdapat unsur religius, seperti pembacaan tilawatil Qur'an beserta artinya dan *mauidhoh hasanah* yang berisi nasihat-nasihat kebaikan atau yang berhubungan dengan agama Islam seperti fadhilah bismillah, orang yang harus kita taati selain Allah dan rasulnya dan lain-lain, yang mana harus menyertakan ayat Al-Qur'an atau Hadis saat khotib/khotibah sedang berceramah. Dan Ayat Al-Qur'an tersebut harus dihafalkan, serta kewajiban untuk menghafalkan Al-Hadis setiap dua minggu sekali.

Nilai murah hati diterapkan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pemberian biaya gratis bagi seluruh peserta kursus yang dilakukan oleh pengasuh. Serta menyediakan kotak amal untuk melatih peserta kursus untuk bersedekah, namun tidak ada paksaan sedikitpun di dalamnya. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan shadaqah seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 3.



Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka.¹³⁶



¹³⁶ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1990, hlm. 8.

Gambar 4.5 Keterkaitan Ibadah Shalat Khusyuk dengan Nilai keislaman yang Lain¹³⁷

Sedekah merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap orang lain, yang dilakukan secara ikhlas, tidak pelit karena sebagai bentuk solidaritas sesama dan tanggung jawab atas harta pribadi terdapat hak orang lain, dan hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi orang yang bertaqwa.

akan tetapi menjaga supaya tidak terlalu dekat. Selain itu himbauan bagi peserta kursus puteri agar menggunakan kaos kaki, karena banyak dari peserta kursus puteri yang sebelum datang ke Al-Farisi tidak terbiasa menggunakan kaos kaki jika keluar rumah, untuk itu pengasuh sedari awal memberikan himbauan tersebut, hal ini dilakukan untuk menjaga aurat wanita. Dan dilarang menggunakan pakaian yang ketat atau transparan baik bagi peserta kursus putera dan terlebih bagi peserta kursus puteri, kedua hal tersebut sebagai upaya untuk menjauhkan diri dari pandangan mata yang kurang baik terhadap peserta kursus, sehingga akan meminimalisir perbuatan zina mata atau yang lainnya,

¹³⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami ...*, hlm. 50.

☎✂◻←📦◆②👤🕒✍

⌚←○✱⚙️🔪☎ ✂️7◻❄️🌀8📷🌀✂️

🔄◻◆⊕🏠♦🕒◻♦

🏠🌀🌀🌀🔪⊕🗑️0🔪🕒🗑️🌀◆↗️✍️🌀🗑️🌀◆◻

dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.¹³⁸

Dalam evaluasi pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi, tidak ada penilaian secara tulis, penilaian secara tulis hanya dilakukan bagi materi Bahasa Arab saja, namun terkadang di dalam soal terdapat ayat Al-Qur'an di dalamnya. Evaluasi dilakukan secara langsung pada saat ada yang melanggar, contohnya saat ada yang tidak melaksanakan shalat tahajud berjamaah, pengajar langsung memberikan hukuman untuk membaca Istighfar 1000 kali dalam satu hari. Atau evaluasi tidak langsung melalui rapat setiap satu minggu satu kali, membahas tentang masalah-masalah baik yang berhubungan

¹³⁸ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1990, hlm. 542.

dengan pembelajaran di dalam kelas ataupun yang ada di asrama.

Pendidikan karakter religius yang diterapkan dalam proses rapat mingguan terdiri dari pembukaan yang dibuka dengan salam, dilanjutkan shalawat kepada nabi Muhammad, dan puji syukur kepada Allah, dan terakhir penutupan dengan mengucapkan salam.

G. Keterbatasan Peneliti

1. Keterbatasan dalam berkomunikasi menggunakan Berbahasa Arab yang mana menjadi kewajiban bagi seluruh anggota asrama untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya.
2. Menetapkan jadwal untuk wawancara hanya bisa pada *weekend* saja, karena kegiatan yang begitu padat bagi peserta kursus, tenaga pengajar, dan pengasuh.
3. Waktu penelitian harus berkurang karena bertepatan dengan jadwal PPL dari kampus yang harus dilaksanakan.
4. Jarak yang jauh yang membuat penelitian mulai dari pra-riset maupun saat penelitian sedikit terhambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter religius adalah usaha sadar, sistematis, dan terencana yang dilakukan secara konsisten untuk memberikan nilai-nilai kebaikan (moral) khususnya nilai-nilai religius seperti (nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, nilai amanah dan ikhlas), yang bersumber dari agama yang dianutnya kepada seseorang sehingga nilai-nilai religius tersebut dapat menjadikannya sebagai seseorang yang berkarakter, khususnya berkarakter religius sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang berkualitas, baik dari segi pribadinya yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pendidikan karakter religius sudah terlihat secara eksplisit di dalam tujuan, visi, misi, dan peraturan yang terjabar dalam pasal satu dan dua.

2. Pelaksanaan/Proses

Terdapat pendidikan karakter religius dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas ataupun saat berada di dalam asrama, saat berada di dalam kelas pembukaan dan penutup menggunakan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mendoakan teman yang sakit, serta menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai contoh dari materi yang dipelajari.

Di asrama pendidikan karakter religius di terapkan dalam ibadah mahdhah, seperti shalat jamaah dan hafalan juz 'amma serta hafalan bacaan shalat yang dapat mendukung shalat agar lebih khusyuk karena memahami apa yang diucapkan. Selain itu hafalan hadis, dan kegiatan ibadah yang lain seperti membaca yasiin, tahlilan dan kegiatan lain yang dapat menambah kecintaan seseorang terhadap agamanya. Kegiatan ini dilakukan baik oleh pengasuh, pengajar, dan peserta kursus secara bersama-sama.

3. Evaluasi

Penerapan pendidikan karakter religius dalam rapat rutin setiap minggu adalah dengan membuka dan menutup rapat dengan salam, membaca shalawat dan puji syukur kepada Allah, serta permasalahan dipecahkan secara musyawarah.

Evaluasi dilakukan secara langsung dan memberikan hukuman berupa kewajiban menyelesaikan membaca istighfal 1000 kali dalam satu hari, hal ini merupakan bentuk taubat peserta kursus kepada Allah, sehingga kemudian hari tidak terulang kembali.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi Marhalah Ke 126 tahun 2016/2017, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi, diantaranya:

Bagi para peserta hendaknya kesadaran diri untuk menaati peraturan yang ditetapkan di asrama maupun di kelas lebih ditingkatkan lagi. Dan dalam evaluasi mingguan, hendaknya rapat juga dihadiri oleh anggota atau peserta kursus itu sendiri, yang mana delegasi dari para peserta kursus menampung keluhan-kesah yang dapat diutarakan pada saat rapat, untuk menghindari kesalahpahaman antara pengasuh, tenaga pengajar, dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aqib, Zaenal, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Azizah, Nur, (113111136), *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004.
- Edy Suandi Hamid dan Muhammad Sayuti, *Menyingkap Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di Indonesia*, Jakarta: Aditya Media, 2012.

Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Paraktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah*.

Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Harold H.Titus, dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Hasanah, Aan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Insan Komunika.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hermawan, Nur Fadly, (1320412143), *Perkembangan Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri (Kajian Historis Tentang Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri dari Tahun 1996-2014)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Husaein, Ahmad Sadam, (09410260), *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Jogjakarta*, Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2013.

- Khan, D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Kusumawati, Rizky Dwi, (3301411107), *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, tth : Erlangga, 2011.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta 2008.

Syaribini, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.

UUSPN Nomer 20 Tahun 2003.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: 2012.

Yasin, Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, UIN Malang Press, 2008.

HASIL OBSERVASI
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL-FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017

Hari, tanggal : Rabu, 21 Desember 2016

Jam : 13.00-14.00 WIB

Tempat : kelas Qowaid I

Program : Qowaid I

Kegiatan Kelas			
No	Kegiatan Asrama	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Membuka pembelajaran dengan yel-yel yang berkaitan dengan Islam	✓	
2	Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
3	Membuka pembelajaran dengan doa	✓	
4	Materi pembelajaran berhubungan atau dikaitkan dengan al-Qur'an	✓	
5	Materi pembelajaran berhubungan atau dikaitkan dengan al-Hadis		✓
6	Menutup pembelajaran dengan doa (membaca Hamdalah/doa <i>kifaratul Masjid</i>)	✓	
7	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	

HASIL OBSERVASI

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL-FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017**

Hari, tanggal : Senin, 19 Desember 2016
 Jam : 07.00-08.00
 Tempat : kelas *Muhadatsah I*
 Program : *Muhadatsah I*

Kegiatan Kelas			
No	Kegiatan Asrama	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Membuka pembelajaran dengan yel-yel yang berkaitan dengan Islam	✓	
2	Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
3	Membuka pembelajaran dengan doa	✓	
4	Mendoakan peserta kursus yang tidak berangkat kelas karena sakit dengan membaca Al-Fatihah		✓
5	Materi pembelajaran berhubungan atau dikaitkan dengan al-Qur'an	✓	
	Materi pembelajaran berhubungan atau dikaitkan dengan al-Hadis		✓
6	Menutup pembelajaran dengan doa (membaca <i>Hamdalah/do'a kifaratul Masjid</i>)	✓	
7	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	

PEDOMAN OBSERVASI ASRAMA PUTERA & PUTERI

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL-FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017**

No	Kegiatan Asrama	Keterangan Asrama Putera		Keterangan Asrama Putera	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun pagi-pagi	✓		✓	
2	Tidur tidak terlalu malam		✓		✓
3	Shalat Subuh berjamaah	✓		✓	
4	Shalat Dzuhur berjamaah	✓		✓	
5	Shalat Asar berjamaah	✓		✓	
6	Shalat Maghrib berjamaah	✓		✓	
7	Shalat Isya berjamaah	✓		✓	
8	Shalat Sunah Ba'diyah dan Qobliyah	✓		✓	
9	Shalat Tahajud berjamaah	✓		✓	
10	Shalat Dhuha berjamaah		✓		✓
11	Shalat Tahajud munfarid	✓		✓	
12	Shalat Dhuha munfarid	✓		✓	
13	Hafalan juz 30 dan artinya			✓	
14	Hafarlan surat-surat		✓		✓

	penting dan artinya				
15	Hafalan bacaan shalat dan artinya	✓		✓	
16	Belajar praktek shalat		✓		✓
17	Belajari Ilmu tajwid al-Qur'an	✓		✓	
18	Tahlilan bersama	✓		✓	
20	Khataman al-Qur'an bersama	✓		✓	
21	Membaca sholawat bersama (<i>Simtu dhurar</i>)	✓		✓	
22	<i>Muhadharah</i> bersama	✓		✓	
23	Puasa sunah hari Senin dan Kamis	✓		✓	
24	Perayaan hari-hari besar Islam	✓		✓	
25	Membaca doa sebelum belajar bersama-sama	✓		✓	
26	Membaca <i>Asmaul Husna</i>	✓		✓	
27	Kultum		✓	✓	

TRANSKIP WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017
(Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi)

A. Identitas Informan

Nama Informan : M. Salman Al-Faroh
Tanggal : Rabu, 4 Januari 2017
Jam : 21.00 – 10.00
Tempat Wawancara : Aula Asrama Puteri
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Religius di
Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

B. Pertanyaan

No	Soal dan Jawaban
1	Menurut bapak apa itu pendidikan karakter religius?
	Jawaban: Usaha untuk menunjukkan siapa kita (Al-Farisi), dan membentengi diri sendiri dengan kegiatan-kegiatan harian yang ada.

2	Apa latar belakang berdirinya lembaga Al-Farisi?
	Jawaban: Al-Farisi kursus dasar Bahasa Arab dibuka untuk menyediakan tempat bagi muslim dan muslimah dalam memahami agama lewat Bahasa Arab sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman yang cepat berubah.
3	Apa alasan dasar diterapkannya pendidikan karakter religius di lembaga kursus Bahasa Arab ini?
	Jawaban: Untuk membentengi peserta kursus dari dunia luar khususnya di Pare yang saat ini suasana religiusnya sudah sangat berbeda dari yang dulu, dulu tahun 90-an mudah sekali membedakan antara yang muslim dan yang tidak di sini, tapi sekarang sangat sulit.
4	Apakah ada penerapan pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Ada. Ya dengan kegiatan-kegiatan harian, seperti shalat jamaah, hafalan al-Qur'an, harus disiplin, aturan yang ketat dan lain-lain.
5	Apa saja perencanaan yang di buat yang terkait dengan pendidikan karakter religius di sini?
	Kalau untuk di dalam kelas, bagi pengajar tidak ada

	<p>perencanaan khusus, akan tetapi jika dalam prosesnya mungkin terkadang kami memberikan contoh yang berasal dari ayat al-Qur'an.</p> <p>Dan perencanaan untuk para calon pengajar adalah mereka harus mengikuti program kursus di sini dulu, supaya dapat mengetahui program yang ada, metode mengajar, dan situasi dan kondisi di sini.</p>
6	<p>Siapa yang bertugas melaksanakan pendidikan karakter religius di sini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Siapapun, baik saya, pengajar terlebih peserta kursus, saya tidak segan-segan mengeluarkan orang yang tidak menaati aturan di sini, pernah saya mengeluarkan beberapa pengajar karena mereka tidak disiplin, walaupun mereka adalah cucu kiai saya, ponakan saya, bahkan saya juga pernah memberhentikan sementara pengajar yang tidak lain adalah istri saya sendiri, mungkin dulu karena sedang tidak <i>mood</i> dalam mengajar.</p>
	<p>Kapan pendidikan karakter religius dilaksanakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kapanpun selama masih di Al-Farisi, dan lingkungan Pare sini.</p>
8	<p>Di mana pendidikan karakter religius harus</p>

	dilaksanakan?
	Jawaban: Dimanapun selama masih di Al-Farisi, baik di asrama atau lingkungan sekitar.
9	Metode apa yang digunakan untuk pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Metode pembiasaan yang paling banyak, soalnya dari pembiasaan baik terpaksa atau tidak agar terbiasa saja. Seperti harus terbiasa puasa sunah, shalat jamaah, dan lain-lain.
10	Faktor-faktor apakah yang menunjang kegiatan pendidikan karakter religius di sini?
11	Jawaban; Aturan yang ada, kedisiplinan, serta sarana dan prasarana meskipun belum komplit dan lengkap, terus wajib mengumpulkan HP saat kegiatan hari Senin-Jum'at.
	Faktor-faktor apakah yang menghambat kegiatan pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Durasi kursus yang hanya sebentar, perbedaan umur antara peserta kursus, sarana dan prasarana yang masih terbatas
12	Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan-hambatan

	yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius di sini?
	<p>Jawaban;</p> <p>Dengan mendidiplinkan aturan yang ada, kalau ada yang melanggar ya segera di tindak lanjuti, contoh berusaha menghilangkan tradisi <i>ghosop</i> di sebuah pesantren, karena sama aja itu belajar maling tapi dikembalikan saja, selain itu juga berusaha menghilangkan tradis jorok yang biasa ada di pesantren.</p> <p>Kalau untuk gedung, kami kan sekarang juga sedang proses membuat gedung baru, sehingga Insyaallah nanti akan lebih bagus dan kondusif lagi.</p>
13	Bagaimana bentuk pendidikan karakter religius dilaksanakan di sini?
	<p>Jawaban;</p> <p>Dilakukan dalam kegiatan ibadah sehari-hari, mulai dari shalat jamaah, belajar tajwid, terutama kegiatan yang ada di asrama setiap harinya, wajib menggunakan kaos kaki bagi perempuan, contohnya jika wanita memakai rok dan mengendarai sepeda ontel, maka pasti betis seorang wanita akan terlihat, selain itu memakai kaos kaki juga sebagai cara untuk dapat membedakan peserta kursus pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi dan yang lain, agar pengasuh</p>

	atau tenaga pengajar mudah mengenali jika berada di luar asrama
14	Menurut ustad/ustadzah apakah pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini sudah berjalan dengan baik?
	Jawaban: Sudah dapat berjalan dengan baik, tetapi belum dapat sepenuhnya
15	Apakah ada evaluasi yang berhubungan dengan pendidiakan karakter reigius di sini?
	Jawaban: Ada, kalau saya melihat langsung ya saya tindak langsung, atau setiap minggu kami berkumpul mulai dar pengasuh, ketua asrama, dan pengajar. Itu semua untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas ataupun yang ada di asrama, sehingga masalah dapat di atasi secara musyawarah bersama.

TRANSKIP WAWANCARA

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017**

(Tenaga Pendidik Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi)

C. Identitas Informan

Nama Informan : Eight Boy H
Ustad Program kursus : *Muhadatsah I*
Lama Mengajar : 1 bulan
Tanggal : Minggu, 25 Desember 2016
Jam : 10.00-11.00 WIB
Tempat Wawancara : Aula Asrama Puteri
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Religius di
Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

D. Pertanyaan

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	Menurut ustad/ustadzah apa itu pendidikan karakter religius?
	Jawaban: Pendidikan yang dalam proses pembelajarannya berhubungan

	dengan pendidikan agama Islam, baik materi, metode, contohnya di Al- Farisi ini seorang perempuan harus wajib menggunakan kaos kaki untuk menutup aurat, atau saat terlambat harus dihukum dan lain-lain.
2	<p>Apakah ada perencanaan yang ustad/ustadzah persiapkan sebelum mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk pendidikan karakter religius sendiri tidak ada perencanaan khusus yang saya persiapkan, jika ada kesempatan untuk memasukkan pendidikan karakter religius ya saya lakukan saja, di asrama juga sama.</p>
3	<p>Kapan ustad/ustadzah memberikan pendidikan karakter religius di sini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kapanpun selama memungkinkan dan mampu</p>
4	<p>Di mana saja ustad memberikan pendidikan karakter religius di sini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dimanapun, baik di kelas ataupun di asrama, jika memungkinkan ya saya lakukan, contohnya saat pembelajaran dan ada yang tidak berangkat maka kita doakan sama-sama.</p>
5	Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang

	ustad/ustadzah berikan di sini?
	<p>Jawaban:</p> <p>Ya dengan kegiatan ibadah sehari-hari saja, contoh kecilnya kalau ada yang bersin di doakan, Belum ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, kalau shalat 5 waktu wajib jamaah di masjid, kecuali keadaan cuaca yang tidak mendukung maka bisa di asrama atau masjid yang lain yang masih di kampung Inggris.</p>
6	<p>Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Faktor dari lingkungan al-Al-Farisi sendiri, terutama aturannya sudah sangat baik dan sangat menunjang.</p>
7	Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?
8	<p>Jawaban:</p> <p>Pelanggaran itu pasti ada setiap minggu, kurangnya kesadaran peserta kursus untuk menaati peraturan yang ada sehingga seakan-akan peraturan itu tidak berlaku, mungkin aturan-aturan itu bagi sebagian teman-teman belum terbiasa, jadi sulit bagi mereka dalam waktu dekat untuk menyesuaikan.</p>
9	Bagaimana sikap ustad/ustadzah dalam menyikapi hambatan tersebut?

	<p>Jawaban:</p> <p>Berdiskusi dengan abi, umi (pengasuh) dan meminta bimbingannya serta terus belajar.</p>
10	<p>Sangsi apa saja yang ustad/ustadzah berikan jika ada yang melanggar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau tidak mengikuti kegiatan di denda Rp. 5.000.00, mandi 10 menit sebelum adzan denda 2.000.00, tidak jamaah Rp. 50.000.00, imam masbuk Rp. 10.000.00, dan lain-lain.</p>
11	<p>Menurut ustad/ustadzah apakah pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini sudah berjalan dengan baik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau untuk aturannya sendiri sudah baik, namun pelanggaran itu pasti ada, jadi seakan-akan peraturan itu tidak berjalan.</p>
12	<p>Metode apa yang ustad/ustadzah gunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pembiasaan yang telah diterapkan dalam menaati aturan-aturan di Al-Farisi ini.</p>
13	<p>Apakah ada evaluasi pendidikan karakter religius di sini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada, dengan evaluasi langsung, kalau ada yang melanggar ya langsung saya tegur.</p>

TRANSKIP WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017
(Tenaga Pendidik Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Lina Fikriyyah
Tenaga Pengajar : *Qowaid I*
Lama Pengajar : 4 Bulan
Tanggal : Minggu, 1 januari 2017
Jam : 08.00-09.00
Tempat Wawancara : Asrama Puteri
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Religius di
Pondok Kursus Bahasa Arab Al-
Farisi

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	Menurut ustad/ustadzah apa itu pendidikan karakter religius?
	Jawaban:

	kegiatan yang tujuannya baik, seandainya tidak ada aturankan kita tidak akan lebih baik lagi. Ya khususnya tentang religius itu sendiri.
2	Apakah ada perencanaan yang ustad/ustadzah persiapkan sebelum mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius?
	Jawaban: Tidak ada perencanaan khusus saat pembelajaran, itu sudah runtut materinya dari dulu. Kalau untuk pengajar ustad (pengasuh) sebenarnya ngasih pengarahannya secara tidak langsung, dengan pembiasaanya kita disini sebelum mengajar sehingga terbiasa dan terbawa suasana dan kegiatan di sini.
3	Kapan ustad/ustadzah memberikan pendidikan karakter religius di sini?
	Kapanpun, selama masih di sini (Al-Farisi)
4	Di mana saja ustad/ustadzah memberikan pendidikan karakter religius di sini?
	Di asrama sama di kelas aja selama masih di lingkup Al-Farisi.
5	Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang ustad/ustadzah berikan di sini?
	Kegaiatn-kegiatan asrama yang diterapkan seperti biasa, seperti sholat jamaah, hafalan <i>Juz Amma</i> , tahlilan, membaca

	al-Qur'an tiap minggu dan kegiatan lainnya.
6	Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?
	Aturan yang ada dan sarana prasarana, seperti ada tempat wudhu, tempat shalat.
7	Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?
8	Terkadang kalau ada yang melanggar, ada yang pura-pura tidak tahu dan menyepelekan.
9	Bagaimana sikap ustad/ustadzah dalam menyikapi hambatan tersebut?
	Tegur langsung ke orangnya aja, atau dengan menulis namanya di mading takziran.
10	Sangsi apa saja yang ustad/ustadzah berikan jika ada yang melanggar?
	Kalau tidak mengikuti kegiatan seperti biasa, hukumannya Rp. 10.000.00, telat mengeluarkan sepeda denda Rp. 2.000.00, tidak jamaah Rp. 50.000.00 dan lain-lain, atau datang terlambat masuk kelas, maka ia harus berdiri selama pembelajaran dengan waktu dua kali lipat saat terlambat, maka jika terlambat 5 menit, maka harus berdiri selama 10 menit, dan tidak hafal setoran, baik <i>Juz Amma</i> , tasrif, hiwar, dan lainnya diharuskan untuk berdiri saja sampai proses

	setoran hafalan selesai, dan jika salah dalam menjawab pertanyaan atau tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik maka hukuman yang didapat dapat berupa coretan spidol di wajah
11	Menurut ustad/ustadzah apakah pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini sudah berjalan dengan baik?
	Sudah untuk pelaksanaannya, walaupun masih ada yang melanggar dan itu kan tidak banyak.
12	Metode apa yang ustad/ustadzah gunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?
	Pembiasaan yang paling banyak, soalnya kegiatan asrama kan itu-itu aja, jamaah, setoran hafalan, khataman al-Quran dan lain-lain yang terus dilakukan selama masih mengikuti program kursus.
13	Apakah ada evaluasi pendidikan karakter religius di sini?
	Ada, evaluasi langsung, kalau ada yang melanggar ya saya tegur selama masih mungkin. Kalau tidak ya saya serahkan ke pengasuh. Contoh jika ada yang menjadi imam masbuk, maka setelah shalat secara otomatis saya menuliskan nama peserta kusus beserta kesalahannya dan takziran di papan tulis sebagai himbauan.

TRANSKIP WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017
(Peserta Kursus Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi)

E. Identitas Informan

Nama Informan : Kahharrudin
Program kursus : *Muhadatsah I*
Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2016
Jam : 15.00 – 14.00
Tempat Wawancara : RM. Merah Putih
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Religius di
Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

F. Pertanyaan

No	Soal dan Jawaban
1	Menurut saudara apa itu pendidikan karakter religius?
	Jawaban: Usaha untuk menjadi orang baik, contohnya Al-Farisi ini bukan hanya menjadikan orang pintar, akan tetapi juga membentuk karakter. Karena banyak orang pintar tapi tidak sesuai dengan

	ilmu yang didapatkan.
2	Apakah ada perencanaan pendidikan karakter religius yang saudara/i terima sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?
	Jawaban: Paling kalau anak baru, pas awal masuk seluruhnya di kumpulkan dan di bacakan peraturan-peraturannya, jadi dari awal sudah tau, siap, dan paham kalau di sini ternyata ketat peraturannya.
3	Kapan saudara/i menerima pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Menurut saya kapanpun selama masih belajar di Al-Farisi saya merasa pendidikan karakter religius saya dapatkan, kecuali kalau pas lagi ngobrol-ngobrol santai itu saya rasa tidak.
4	Di mana saja saudara/i menerima pendidikan karakter religius di sini
	Jawaban: Hampir ada di semua tempat selama kursus, baik di dalam kelas ataupun saat di asrama.
5	Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang saudara/i terima di sini?
	Banyak, baik ibadah seperti langsung praktek dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah saat harus mengikuti wajib

	jamaah, wajib puasa sunah, hafalah hadis, hafalan <i>Juz Amma</i> , wajib membaca yasiin setiap malam jum'at, Bacaan Sholat Beserta Artinya dilakukan setiap hari minggu pagi bergantian dengan hafalan hadis, jika minggu pertama meghafalkan Hadis maka minggu ke dua menghafalkan bacaan shalat, perayaan maulid nabi,
6	Metode apa yang saudara terima dalam pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Keteladanan dari senior, dan kegiatan yang harus di biasakan seperti puasa senin-kamis, shalat jamaah, sholat tahajud dan kegiatan di Al-Farisi yang lainnya, hukuman pada saat kami tidak dapat menghafalkan hafalan di asrama, maka bagi peserta kursus putera diharuskan untuk berdiri dan bagian kuping, hidung, atau bagian kepala yang lainnya sampai proses setoran hafalan selesai
7	Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?
	Aturan yang ketat yang ada di Al-Farisis ini.
8	Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Hafalan yang terlalu banyak yang membuat saya terbebani, dan

	waktunya yang singkat, Juga aturan yang terlalu banyak aja, trus dendanya uang.
9	Usaha apa yang saudara/i lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
	cara saya adalah dengan mengikuti peraturan dan larangan yang ada di sini dengan sebaik mungkin dan berusaha untuk tidak melanggarnya supaya tidak mendapatkan hukuman.
10	Sangsi apa saja yang saudara/i terima jika melanggar peraturan yang ada yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius di sini?
	Contohnya jika tidak hafal bacaan shalat maka langsung mendapatkan hukuman berdiri sambil dijepit dengan jepitan jemuran sampai selesai, tidak ikut program denda Rp. 5.000.00, pelanggaran kecil denda Rp.2.000.00, msandi 10 menit sebelum waktu Maghrib Rp.2.000.00, sandal tidak rapi Rp.2.000.00, dan lain-lain.
11	Menurut saudara/i apakah pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini sudah berjalan dengan baik?
	Aturannya sudah bagus, pelaksanaannya juga sudah bagus.
12	Apakah ada evaluasi yang anda terima yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius di sini?
	Ada, evaluasi di kelas dengan adanya ujian dan di asrama terkadang langsung ditegur oleh teman atau ustadnya.

TRANSKIP WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017
(Peserta Kursus Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Evi Shopiah
Program kursus : *Qowaid II*
Tanggal : Sabtu, 31 Desember 2017
Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Asrama puteri
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Religius di
Pondok Kursus Bahasa Arab Al-
Farisi

B. Pertanyaan

No	Soal dan Jawaban
1	Menurut saudara apa itu pendidikan karakter religius?
	Jawaban: Ksebuah kekhawatiran dan cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mencegahnya dengan pendidikan karakter religius.

2	Apakah ada perencanaan pendidikan karakter religius yang saudara/i terima sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?
	Jawaban: Tidak, paling saat pertama masuk, semua diberi himbauan atau diberitahukan peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang ada di Al-Farisi ini.
3	Kapan saudara/i menerima pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Menurut saya kapanpun selama masih belajar di Al-Farisi ini saya merasa pendidikan karakter religius saya dapatkan.
4	Di mana saja saudara/i menerima pendidikan karakter religius di sini
	Jawaban: Dimanapun, selama masih di asrama ataupun saat di lingkungan Al-Farisi.
5	Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang saudara/i menerima di sini?
	Jawaban: Kebiasaan di asrama atau dikelas, kan laki-laki dan perempuan kan di beri jarak, terus saat hafalan bacaan shalat beserta artinya, maka dari situ kan shalatnya lebih tau karena

	<p>paham artinya, hapalan hadis dapat diambil dari hasil kultum harian selama satu minggu minimal satu hadis mulai dari sanad, matan, dan rawinya, beserta artinya, terus Ghosop merupakan hal yang sangat di hindari di sini, hukuman bagi yang <i>ghosop</i> adalah Rp 2.000.00 atau terkadang langsung ditindaklanjuti oleh pengasuh dan pengajar, hafalan <i>juz 'amma</i>, membaca <i>simtu dhurar</i>.</p>
6	<p>Metode apa yang saudara/i terima dalam pendidikan karakter religius di sini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Keteladanan dari abi dan umi seperti tertib dalam shalat berjamaah, nasihat saat saat acara <i>simtu dhurar</i>, pembiasaan yang seakan-akan malah menjadi kewajiban, penggunaan waktu yang baik, karena sulit dalam berleha-leha, nasihat saat di kelas saat <i>abi</i> (pengasuh) memberikan nasihat agar mencintai Rasulullah, menurut pengalaman pribadi pengasuh yang memudahkan masuk ke <i>Maqbarah</i> saat pergi umrah, salah satu faktornya adalah kemudahan tersebut buah dari kecintaan pengasuh terhadap Rasulullah. atau pada saat kegiatan asrama seperti pada saat <i>muhadharah</i>, kultum pagi, ataupun pada saat <i>simtu dhurar</i></p>
7	<p>Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Aturan yang ada di sini dan lingkungan yang mendukung</p>
8	<p>Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter religius di sini?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada faktor yang menghambat, Saya tidak ada masalah dengan aturan yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius di sini seperti sholat berjamaah lima waktu ini karena saya sudah lumayan terbiasa dulu di Ma'had, saya malah terkendala dengan tuntutan hafalah yang banyak, salah satunya hafalan <i>Juz Amma</i>.</p>
9	<p>Bagaimana saudara/i mengatasi hambatan tersebut?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau saya mengatasi kesulitan dalam menghafal adalah dengan saya tulis kembali dulu, kalau di tulis dulu saya jadi lebih kuat ingatannya.</p>
10	<p>Sangsi apa saja yang saudara/i terima jika melanggar peraturan yang ada yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius di sini?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Biasanya kalau sandal atau sepeda tidak rapi denda Rp. 2.000.00, makmum masbuk Rp. 10.000.00, tidak ikut kegiatan Rp. 10.000.00, tidak tahajud istighfar 1000 kali</p>

	dalam sehari, jangan merendam dalam waktu dua hari, Atau pada saat salah menjawab pertanyaan maka akan di coret dengan spidol pada bagian wajah
12	Apakah ada evaluasi yang anda terima yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius di sini?
	Jawaban: Ada, kalau pas setor hafalan terus tajwidnya jelek, maka akan langsung di tegur, atau setiap minggu kita kumpul dengan pengasuh dan pengajar untuk memusyawarahkannya.

CV INFORMAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Mohamad Salman Faroh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 19 Oktober 1981
3. Alamat Rumah : Jl. Lamtana No 4 Pare
4. Hp : 0813-4517-1210
5. E-mail :
6. Motto Hidup : Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya.

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Tresna Budhi 2 Cimahi (1994)
 - b. MTs Al-Falah Cicalengka Bandung 91997)
 - c. MA Tebu Ireng (2000)
2. Pendidikan Nonformal
 - a. LPBA La Tansa Pare (2001)
 - b. BEC Pare (2002)
3. Pengalaman
 - a. Pimpinan LPBA An-Najah Pare (2005)
 - b. Pimpinan LPBA Al-Farisi (2005-Sekarang)

CV INFORMAN

C. Identitas Diri

1. Nama : Eight Boy Hervizen
2. Tempat & Tanggal Lahir : Blaro, 13 April
3. Lama Mengajar : 1 Bulan
4. Alamat Rumah : Kabupaten Alam,
Provinsi Sumatera Barat
5. Hp : 0823-8277-2192
6. E-mail : eightboy_hervizen98@yahoo.com
7. Motto Hidup : Sebaik-baik orang
diantara kalian adalah
yang belajar al-Qur'an dan
mengamalkannya.

D. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. SD 12 Surau Laut (2010)
 - b. MTs N Panampuang (2013)
 - c. MAN 1 Padang (2016)
2. Pendidikan Nonformal
 - a. LPBA Al-Farisi Pare (2016)

CV INFORMAN

A. Identitas Diri

- 8. Nama : Lina Fikriyyah
- 9. Tempat & Tanggal Lahir : Nganjuk, 10 Juni 1994
- 10. Lama Mengajar : 5 bulan
- 11. Alamat Rumah : Bangsri, Kertosono, Nganjuk
- 12. Hp : 0857-0840-1607
- 13. E-mail :
- 14. Motto Hidup :

B. Riwayat Hidup

- 1. Pendidikan Formal
 - a. RA Nurul Huda Bangsri (2000)
 - b. MI Nurul Huda Bangsri (2006)
 - c. MTs YTP Kertosono (2009)
 - d. MA YTP Kertosono (2012)
 - e. UIN Sunan Ampel Surabaya (2016)
- 2. Pendidikan Nonformal
 - a. LPBA Al-Farisi Pare (2016)

CV INFORMAN

A. Identitas Diri

- 3. Nama : Kaharrudin
- 4. Tempat & Tanggal Lahir : Bontorannu, 26 Januari 1989
- 5. Alamat Rumah : Bulukumba, Makasar, Sulawesi Selatan
- 6. Hp : 0852-4216-8486
- 7. E-mail :
- 8. Motto Hidup :

B. Riwayat Hidup

- 4. Pendidikan Formal
 - a. SD Bontorannu (2002)
 - b. SMP Bontorannu (2005)
 - c. SMA Bontorannu (2008)
- 5. Pendidikan Nonformal
 - a. LPBA Al-Farisi Pare (2016)

CV INFORMAN

C. Identitas Diri

- C. Nama : Evi Sopiah
- D. Tempat & Tanggal Lahir : Cianjur, 08 November 1996
- E. Lama kursus : 5 bulan
- F. Alamat Rumah : Ds. Majalaya, Kec.
Cikalangkulon, Kab. Cianjur
- G. Hp : 0877-2012-6630
- H. E-mail : evisopiah20@yahoo.co.id
- I. Motto Hidup : Hidup untuk belajar bukan untuk pintar

D. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Majalaya (2009)
 - b. SMP N 1 Cikalang Kulon (20012)
 - c. MAN Al-Ittihad Cianjur (2015)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. LPBA Kanzul Lughoh (2016)
 - b. Al-Farisi (sekarang)


HASIL DOKUMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB AL-FARISI MARHALAH KE
126 TAHUN 2016/2017

Hari/tanggal : kamis, 5 Januari 2017

Jam : 08.00 – 10.00

Tempat : Kantor

N o	Profil Al-Farisi	Hasil Dokumentasi
1	Nama lembaga Kursus	Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi
2	Tanggal/bulan/tahun berdiri	11 Desember 2005
3	No pengesahan	No.421.9599418.47 2014
4	Alamat lengkap lembaga Kursus	Jl. Lamtana No no.4 pare kediri Jawa Timur
5	Nama pendiri/pemilik lembaga Kursus	Mohamad Salman Faroh
6	Logo lembaga Kursus	

		
7	Nomer Telp/HP	081335171210
Data Al-Farisi		
9	Apa visi lembaga Kursus?	Mencetak generasi Islam yang mengerti dan memahami agamanya serta terwujudnya muslim dan muslimah yang berakhlakulkarimah.
10	Apa misi lembaga kursus?	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan generasi yang berkualitas. b. Menciptakan semangat belajar bahasa arab c. Mensyiarkan agama islam d. Melahirkan generasi islami berprestasi

11	Apa tujuan lembaga kursus?	<p>a. Tujuan umum Alfarisi adalah untuk mensyiarkan agama islam</p> <p>b. Tujuan khusus Alfarisi adalah meningkatkan kemampuan bahasa arab para siswa didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam beribadah.</p> <p>c. Memberikan bimbingan secara lisan dan tulisan untuk semua lapisan masyarakat baik muda maupun tua.</p>
12	Bagaimana jadwal kegiatan asrama putera dan asrama puteri?	Terlampir 2
13	Bagaimana struktur organisasi lembaga kursus?	Terlampir 3

14	Apa saja peraturan lembaga kursus?	Terlampir 1 (pasal 1 dan pasal 2)
15	Apa saja infentaris dan sarana prasarana yang ada di lembaga kursus?	Terlampir 4
16	Apa saja program yang ada dan berapalama durasi waktunya?	Terlampir 5
17	Berapa jumlah dan dari mana saja peserta kursus berasal?	Terlampir 6

Lampiran 1

PERATURAN PONDOK KURSUS BAHASA ARAB AL-FARISI

a. Pasal Satu

Berisi kewajiban-kewajiban penghuni asrama al-Farisi sebagai berikut:

- 1) Mengikuti kegiatan asrama.
- 2) Berbahasa Arab di lingkungan Al-Farisi.
- 3) Shalat berjamaah lima waktu.
- 4) Memakai pakaian yang sopan.
- 5) Menegerjakan piket asrama.

- 6) Mencuci peralatan dapur bila sudah memakainya.
- 7) Merawat barang yang ada di asrama.
- 8) Meminta ijin bila keluar lebih dari jam 21.00 WIB.
- 9) Membayar iuran asrama Rp. 10.000.00/bulan.
- 10) Menjaga kebersihan kamar.
- 11) Menjaga nama baik Al-Farisi dimanapun berada.

b. Pasal Dua

Berisi larangan-larangan penghuni asrama Al-Farisi sebagai berikut:

- 1) Mencuri
- 2) Ghosab berupa apapun
- 3) Berhubungan dengan selain muhrim (pacaran)
- 4) Bertengkar dengan siapa saja
- 5) Berbahasa daerah atau bahasa Indonesia
- 6) Tidak shalat jamaah
- 7) Merokok
- 8) Membawa atau menyimpan senjata tajam
- 9) Keluar melebihi jam 21.00 WIB
- 10) Menonton TV tanpa ada jadwal nonton
- 11) Tidak melaksanakan piket harian
- 12) Ramai, membuat gaduh, atau mengeluarkan suara keras
- 13) Mencoret-coret dinding
- 14) Menggunakan almari lebih dari satu
- 15) Merendam pakaian lebih dari dua hari
- 16) Melakukan hal-hal yang mencemarkan nama baik Al-Farisi

- 17) Tidak mencuci peralatan makan setelah memakainya
- 18) Membuang sampah sembarangan
- 19) Melakukan pelanggaran ringan terus menerus
- 20) Melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Lampiran 2

JADWAL ASRAMA PUTERA

No	Waktu	Kegiatan putra
1	04.15-05.30	16. Jamaah shalat subuh b. Membaca <i>asmaul husna</i> e. Setoran hafalan tasrif (Senin dan Jum'at) f. setoran hafalan hiwar percakapan Bahasa Arab (Selasa-Kamis) g. <i>Mujadalah</i> /menonton film (sabtu)
2	05.30-07.30	17. Piket 18. Mandi
3	07.30-08.30	19. Kelas <i>Muhadasah I</i>
4	08.30-09.30	20. Kelas <i>Muhadasah II</i>
5	12.00-selesai	21. Jamaah shalat <i>Dzuhur</i>
6	12.30-14.00	22. Kelas <i>Qowaid I</i>
7	14.30-15.30	23. Kelas <i>Qowaid II</i>
8	15.30-selesai	24. Jamaah shalat Asar
9	Ba'da shalat 'Asar	25. Membaca <i>simtu dhurar</i> bersama (hari Minggu)
10	16.30-selesai	26. Kelas <i>Muhadasah III</i>
11	18.00-selesai	27. Shalat Mahgrib berjamaah
11	19.00-20.00	28. Jamaah shalat 'Isya

		c. Setoran <i>Juz 'Amma</i> dan artinya d. Membaca surat <i>Yaasin</i> dan tahlilan bersama (setiap malam Jum'at)
12	20.00-Selesai	29. <i>Muhadharah</i> (setiap malam Jum'at)
13	21.00-selesai	30. Belajar bersama (<i>darsu idhofi</i>)

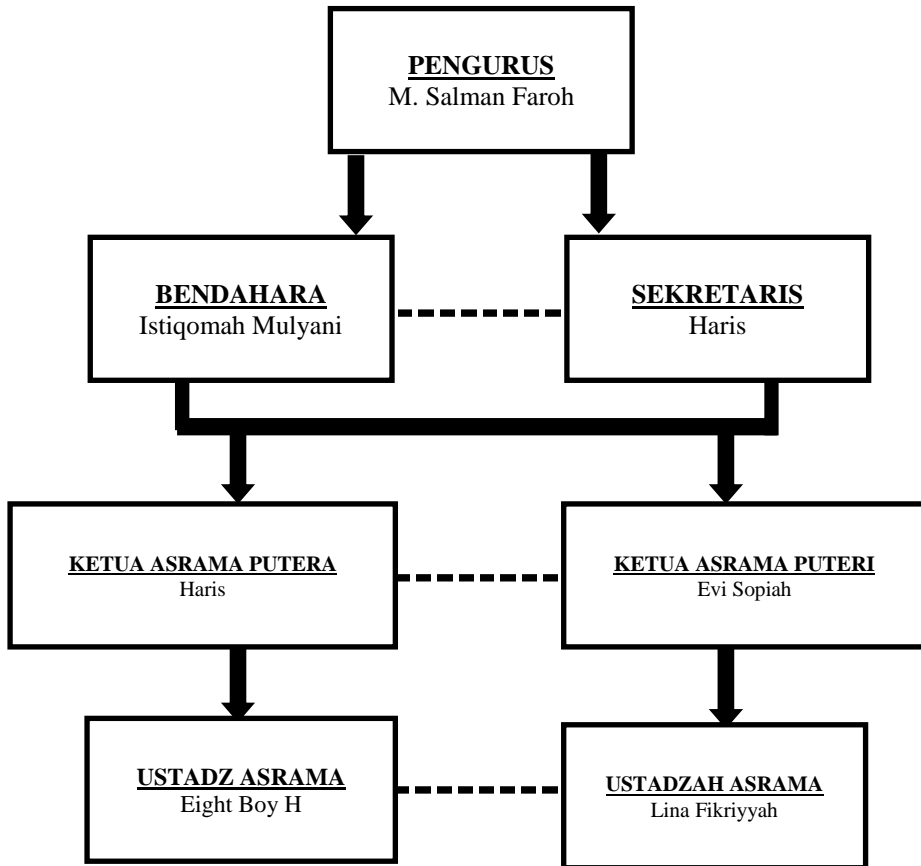
JADWAL ASRAMA PUTERI

No	Waktu	Kegiatan Asrama
1	04.15-05.30	19. Jamaah shalat Subuh f. Kultum (Senin-Jum'at) g. Setoran hafalan tasrif (Senin dan Jum'at) h. setoran hafalan <i>hiwa</i> /percakapan Bahasa Arab (Selasa-Kamis) i. Bercerita menggunakan Bahasa Arab. j. Munaqosah/mujadalah/praktek pecakapan/tebak mufrodat (Sabtu). h. Setoran hafalan hadits/ bacaan sholat dan artinya (Minggu)
2	05.30-07.30	20. Mengeluarkan sepeda 21. Piket (hari Senin-Sabtu) 22. Mandi 23. <i>Ro'an</i> (Minggu)
3	07.30-10.0	24. Kelas <i>Muhadasah</i> I
4	09.30-11.30	25. Kelas <i>Muhadasah</i> II
5	12.00-selesai	26. Jamaah shalat dzuhur

6	12.30-14.00	27. Kelas <i>Qowaid</i> I
7	14.30-15.30	28. Kelas <i>Qowaid</i> II
8	15.30-selesai	29. Jamaah shalat 'Asar
	Ba'da shalat 'Asar	30. Membaca shalawat <i>simtu dhurar</i> bersama (setiap hari Minggu)
9	16.30-selesai	31. Kelas <i>Muhadasah</i> III
10	18.00-selesai	32. Shalat Mahgrib berjamaah
		33. Membaca surat <i>Yaasin</i> dan tahlilan bersama (malam Jum'at)
11	19.00-20.00	34. Jamaah shalat Isya' b. Setoran <i>Juz 'Amma</i> dan artinya
12	20.00-Selesai	35. <i>Muhadharah</i> (malam Jum'at)
13	21.00-selesai	36. Belajar bersama (<i>darsu idhofi</i>) (setiapa hari)


Lampiran 3


**SETRUKTUR ORGANISASI PONDOK KURSUS
BAHASA ARAB AL-FARIS MARHALAH KE 126
TAHUN 2016/2017**



Lampiran 4

Keterangan:

 = Garis Komando

 = Garis Koordinasi

OK KURSUS

ISI

No	Nama Barang	Asrama Putra	Asrama Putri	Kelas	Kantor
1	Papan Tulis	1	2	1	1
2	Meja	-	-	1	1
3	Kursi	-	-	1	6
4	Mading	6	2	1	1
5	Spidol	5	-	5	-
6	Penghapus	3	-	3	-
7	Modul Materi	-	-	-	2 Banner
8	Lemari	24	36	-	3
9	Brosur	-	-	-	2 Rim
10	Banner	1	3	-	1
11	Lap Top	-	-	-	1
12	Projector	-	-	-	1
13	Sound System	-	-	2	-
14	Buku Absensi	-	-	-	-
15	Tempat Ibadah	-	-	-	-
16	Kamar Mandi	3	4	-	-
17	Sapu	4	3	2	-
18	Tempat Sampah	4	3	-	-
19	Keset	3	4	-	-

20	Tempat Wudhu	2	2	-	-
21	Kamar Tidur	6	9	-	-
22	CCTV	-	2	1	1
23	Kipas Angin			1	
24	Jam Dinding	1	-	1	-
25	Penggaris	-	-	1	-

Lampiran 5

**PROGRAM DAN DURASI KURSUS BAHASA ARAB DI
PONDOK KURSUS
BAHASA ARAB AL-FARISI MARHALAH KE 126
TAHUN 2016/2017**

No	Jenis program	Lama kursus	Jumlah peserta kursus
1	Muhadatsah 1	1 bulan	45 orang
2	Muhadatsah 2	1 bulan	8 Orang
3	Muhadatsah 3	1 bulan	7 orang
4	Qowaid 1	1 bulan	45 orang
5	Qowaid 2	1 bulan	10 orang
6	Qowaid 3	1 bulan	-
7	Private	1 bulan	-

Lampiran 6

Daftar Peserta Kursus Bahasa Arab Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi Marhalah Ke 126 Tahun 2016/2017

No	Nama	Jenis kelamin	Program	Asal
1	Imam tantowi	L	M 1 & Q 1	Tegal
2	Ma'ruf	L	M 1 & Q 1	Tengerang
3	Yusuf	L	M 1 & Q 1	Pare-pare
4	Abdul qadir	L	M 1 & Q 1	Lombok
5	Rifki aziz	L	M 1 & Q 1	Cirebon
6	Ahmad drajat	L	M 1 & Q 1	Bandung
7	M. suraji	L	M 1 & Q 1	Papua
8	Kaharrudin	L	M 1 & Q 1	Makassar
9	M. nurrozikin	L	M 1 & Q 1	Bojonegoro
10	Fadli	L	M 1 & Q 1	Banten
11	Eka prianto	L	M 1 & Q 1	Indramayu
12	Abdullah	L	M 1 & Q 1	Makassar
13	M. Ali Masykuri	L	M 1 & Q 1	Mojokerto
14	Imam al mujahidin	L	M 1 & Q 1	Papua
15	Nur muhamad S	L	M 1 & Q 1	Makassar
16	M. Riyan alfinor	L	M 1 & Q 1	Makassar
17	Anrieva nalunza	L	M 1 & Q 1	Makassar
18	Ali wafa	L	M 1 & Q 1	Sragen
19	Alifa diva	L	M 1 & Q 1	Makassar
20	Rohmah	L	M 1 & Q 1	Garut
21	Siti Rosyidah	P	M 1 & Q 1	Banten
22	Nur aini shalihatus	P	M 1 & Q 1	Mojokerto

23	Nurusshofa	P	M 1 & Q 1	Pare
24	Laelatus shalichah	P	M 1 & Q 1	Gresik
25	Indah lutfiani	P	M 1 & Q 1	Batang
26	Alfi alfiani	P	M 1 & Q 1	Pati
27	Yuli santika	P	M 1 & Q 1	Sulawesi Tengah
28	Bagus prasetya	L	M 1 & Q 1	Sidoarjo
29	Hasan asyari S	L	M 1 & Q 1	Sumedang
30	Ade Abdurrahman	L	M 1 & Q 1	Ciamis
31	Endang Kurniawan	P	M 1 & Q 1	Ciamis
32	Yudi Setiawan	L	M 1 & Q 1	Ciamis
33	Agung setiaji	L	M 1 & Q 1	Ciamis
34	M. Fauzi	L	M 1 & Q 1	Ciamis
35	Baiq ajwa	L	M 1 & Q 1	Lombok
36	Baiq nadia	P	M 1 & Q 1	Lombok
37	Wildan fawzan H	L	M 1 & Q 1	Bandung
38	Tofiqin	L	M 1 & Q 1	Pekanbaru
39	Ahmad kemal reza	L	M 1 & Q 1	Jombang
40	M. amin	L	M 1 & Q 1	Sulawesi
41	Dita Citra Y	P	M 1 & Q 1	Lampung
42	Ajeng Khafifah	P	M 1 & Q 1	Jakarta Barat
43	Dzurrofin ainin	L	M 1 & Q 1	Mijokerto
44	M. Daffa	L	M 1 & Q 1	Bekasi
45	Fadhilah Nur S	L	M 1 & Q 1	Gorontlo
46	Agus mulyadi	L	M 2	Banten
47	Dian syaifullah	L	M 2 & Q 2	Garut
48	Sandi rahman	L	M 2 & Q 2	Cianjur
49	Bagus prasetyo	L	M 2	Mojokerto
50	Azizi	P	M 2	Pekalongan
51	Mia	P	M 2	Garut

52	Maisyah	P	M 2	Madura
53	Risna	P	M 2 & Q 2	Pacitan
54	Ahmad maulana	L	M 3 & Q 2	Bandar Lampung
55	Eight Boy H	L	M 3 & Q 2	Padang
56	M. Haris saputra	L	M 3	Jakarta
57	Fika	P	M 3 & Q 2	Brebes
58	Evi	P	M 3 & Q 2	Cianjur
59	Halim	P	M 3	Demak
60	Lina	P	M 3	Nganjuk
61	Niyar	P	Q 2	Riau
62	Diyah	P	Q 2	Blitar
63	M. Ulil Albab	L	Q 2	Lampung timur
64	Agus	L	Q 2	Banten

Keterangan:

M 1= Muhadatsah 1

M 2= Muhadatsah 2

M 3= Muhadatsah 3

Q 1= Qowaid 1

Q 2= Qowaid 2

L = Laki-laki

P = Perempuan

Transkrip Dokumentasi (Catatan Lapangan)

No	Hari/Tanggal	Catatan Hasil Lapangan	Informan
1	Senin, 14 November 2016	Pra Riset	Ustadzah Istiqomah Mulyana
2	Minggu, 18 Desember 2016	Izin Riset Penelitian	TU
3	Senin, 19 Desember 2016	Observasi kelas	Kelas Muhadatsah I
4	Rabu, 21 Desember 2016	Observasi kelas	Kelas Qowaid I
5	Sabtu, 24 Desember 2016	Wawancara peserta kursus <i>Muhadatsah I</i>	Kaharrudin
6	Minggu, 25 Desember 2016	Wawancara tenaga pendidik kelas <i>Muhadatsah I</i>	Ust. Eight Boy H
7	Senin, 26 Desember 2016	Dokumentasi peserta kursus	Kelas Muhadatsah 1
8	Rabu, 28 Desember 2016	Observasi kegiatan asrama puteri	Seluruh Anggota Asrama Puteri
10	Sabtu, 31 Desember 2017	Wawancara peserta kursus <i>Qowaid II</i>	Evi Sopiah
11	Sabtu, 31 Desember 2017	Observasi Pembelajaran Tajwid	Kelas Umum

12	Minggu, 1 januari 2017	Wawancara tenaga Pengajar <i>Qowaid I</i>	Lina Fikriyyah
13	Senin, 2 Januari 2017	Dokumentasi	Asrama puteri
14	Selasa, 3 Januari 2017	Dokumentasi	Asrama putera
15	Rabu, 4 Januari 2017	Wawancara pengasuh	Ust. M. Salman Faroh
16	Kamis, 5 Januari 2017	Dokumentasi	Kantor
16	Jum'at, 6 januari 2017	Izin penelitian selesai	TU

**HASIL DOKUMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK
KURSUS BAHASA ARAB
AL-FARISI MARHALAH KE 126 TAHUN 2016/2017**



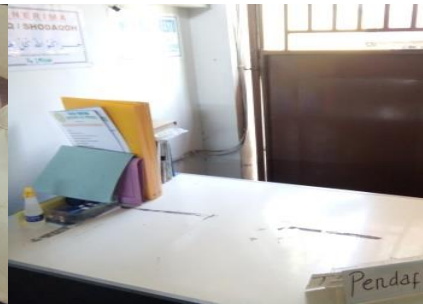
Asrama Puteri



Peserta Kursus



Shalat Berjamaah



Kantor





KBM di Dalam Kelas



Setoran Hafalan Bacaan Shalat



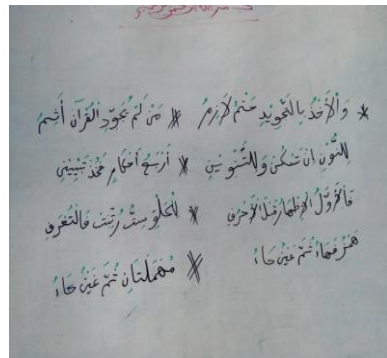
Kegiatan *Muhadharah*



Setoran Hafalan Juz Amma



Kegiatan Membaca Yaasin Bersama



Kegiatan Belajar Tajwid Bersama



Acara Memperingati Maulid
Nabi & Merayakan Milad AL-
Farisi



Kegiatan Membaca Simtu
Dhurar



Kegiatan Setoran Hadis



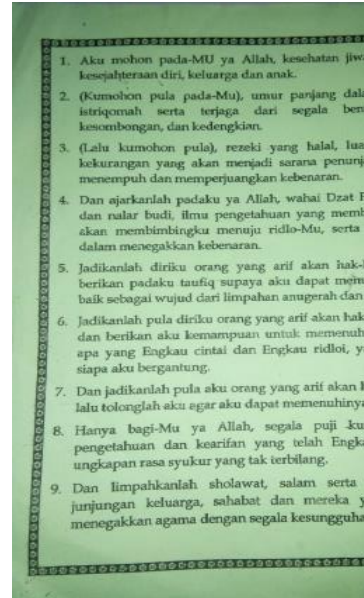
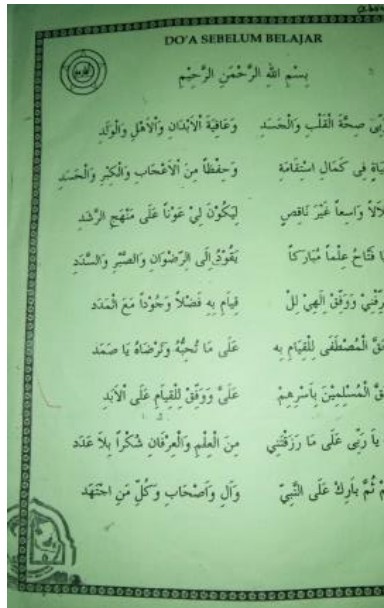
Kegiatan Setoran Tasrif



Kegiatan Setoran *Hiwar* (Percakapan Bahasa Arab)



Kegiatan Kulum



Do'a Sebelum Belajar

هَذَا يَتْلُوهُ الْمُتَعَلِّمُ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ

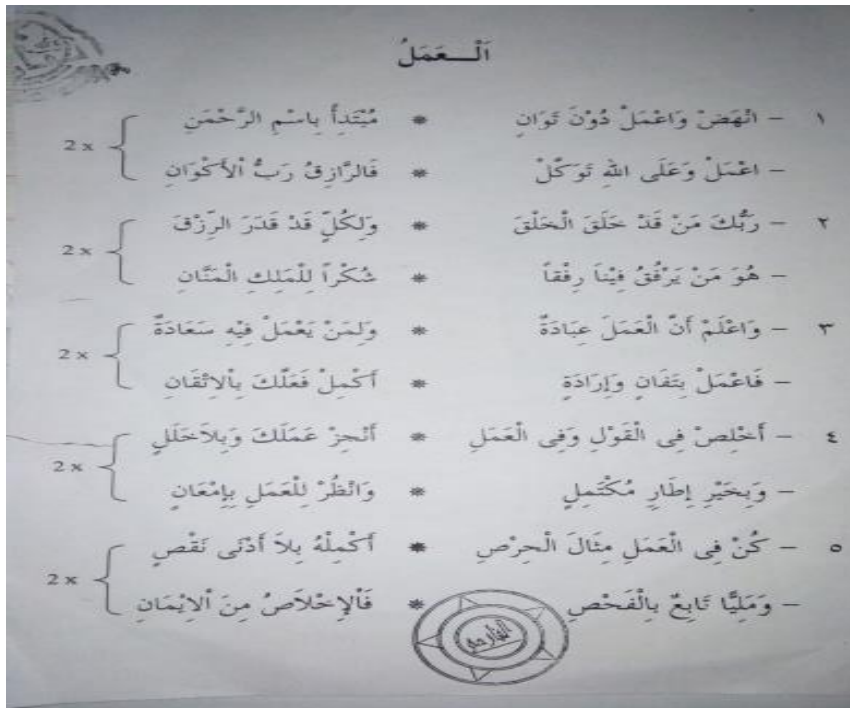


يَا دَوْرَتِي الْفَارِسِي الْمَحْبُوبَةِ

وَبِالْهَدْيِ جَمَّلْتَنِي	الْفَارِسِي عَلَّمْتَنِي
بِكُلِّ خُلُقٍ حَسَنٍ	حَلَّيْتَنِي مِنْ صِغَرِي
بِرَّ كَثِيرٍ الْمِنِّي	كَمْ فِيكَ مِنْ مُعَلِّمٍ
وَتُصَحِّحَ أَرْشَدَنِي	بِعِلْمِهِ زَوَّدَنِي
يَا أَصْلَ عَيْشِي الْهَنِيِّ	تَحِيَّةً يَا الْفَارِسِي
لِأَصْحَابِي وَأَوْطَانِي	أَشْتَاتَنِي مُبَارَكَا
بِرَحْمَةٍ وَبِالْهَدْيِ	تَوَرَّجْتَنِي الْفَارِسِي
مَنْ يَكُنْ فِي الْفَارِسِي	عَلِمْنَا عَلِمًا نَافِعًا
وَاحْفَظْ سَرِيعًا حَفِظْنَا	سَهْلًا وَافْتَحْ وَعَلِمْنَا
وَعَمَلْنَاهَا مَا نَلْنَا	مِنْ جَمِيعِ دُرُوسِنَا
بَارِكْ لَنَا فِي الْفَارِسِي	يَا اللَّهُ رَحْمَنُ يَا عَلِيمُ
وَعَلَى الَّذِي عَلِمْنَا	وَبَارِكْ مَنْ عَلِمْنَا

(بِسُحُفِّ : مُحَمَّدٍ رَحَالٍ عَلِيٍّ كَزَّارِ السَّمْدَوَرِيِّ)

Yel-Yel Al-Farisi



Amalan Yang Selalu Dilantunkan Setelah Shalat Maghrib

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Kursus Bahasa Arab
(Studi Kasus di Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare,
Kediri, Jawa Timur)
Nama : Siti Munafi'ah
NIM : 133111026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,


Drs. H. Mustopa, M. Ag
NIP:196603142005011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5799/Un.10.3/D.1/TL.00./12/2016 Semarang, 8 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Riset
a.n. : Siti Munafi'ah
NIM : 133111026

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok kursus
Bahasa Arab Al-Farisi, Telungrejo
di Kediri

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

nama : Siti Munafi'ah
NIM : 133111026
alamat : Ds. Jengglong, Kel. Sempu, Kec. Andong, Kab. Boyolali,
RT. 30, RW. 09.
judul skripsi : Pendidikan Karakter Religius di Pondok Kursus Bahasa Arab
(Studi Kasus di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Farisi di
Pare, Kediri, Jawa Timur)

Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama satu bulan, mulai tanggal 15 Desember sampai dengan tanggal 15 Januari 2017.

Demikian perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan bidang akademik

Prof. Dr. J. Fatah Syukur, M.Ag
NIP : 19481212 199403 1003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (Sebagai
Laporan)

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Kursus Bahasa Arab
(Studi Kasus di Pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di Pare,
Kediri, Jawa Timur)
Nama : Siti Munafi'ah
NIM : 133111026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing /

Drs. H. Ahmad Kholiq, M. Ag.
NIP: 19710915 199703 1 003



معهد اللغة العربية الدوري الفارسي

Jl. Lamtana No. 04 Desa Tulungrejo, Kec. Pare, Kab. Kediri 64212

Telp: 081335171210/ Email: Alfarsi_pare@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

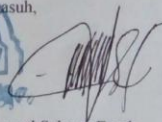
No:

Yang bertandatangan di bawah ini, pengasuh pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi Kabupaten Kediri menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Siti Munafi'ah
NIM : 133111026
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi/penelitian tentang pendidikan karakter religius di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi di kabupaten Kediri, pada tanggal 18 Desember 2016 – 06 Januari 2017, jam 18.30 WIB - selesai.

Demikian keterangan ini di buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jum'at, 6 Januari 2016
Pengasuh,

Mohamad Salman Faroh

RIWAYAT HIDUP

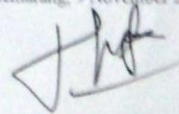
A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Munafi'ah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 06 Juni 1996
3. NIM : 133111026
4. Alamat Rumah : Ds. Jengglong, kel. Sempu, Kec. Andong, Kab. Boyolali, RT 30, RW 09
5. Hp : 0856-4089-5706
6. E-mail : sitimunfiah06@yahoo.com
7. Motto Hidup : "Melakukan segalanya menurut keyakinan hati" karena Allah selalu bersamaku.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Perwanida Jengglong
 - b. MI Jengglong Sempu Andong Boyolali
 - c. MTs N Andong Boyolali
 - d. MAN 2 Boyolali

Semarang, 9 November 2015



Siti Munafi'ah

NIM: 133111026